



**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN  
KEPESANTRENAN *MABADIUL FIQHIYYAH* UNTUK  
MENINGKATKAN SEMANGAT IBADAH  
KESEHARIAN SISWA KELAS VIII di MTs YASPI  
PAKIS KABUPATEN MAGELANG TAHUN  
PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh  
Gelara Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**Lutfi Chumairoh**

**NIM. 20.61.0055**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Chumairoh  
NIM : 20.61.0055  
Jenjang : Sarjana (S.1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 14 Februari 2024

Yang menyatakan



Lutfi Chumairoh

NIM. 20.61.0055

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Lutfi Chumairoh

Ungaran, 04 Maret 2023

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS  
Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lutfi Chumairoh

NIM : 20.61.0055

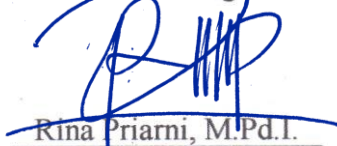
Judul Skripsi : Implementasi Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah*  
Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas  
VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran  
2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Rina Priarni, M.Pd.I.

NIDN 0629128702

Pembimbing II



Dr.H. Imam Anas Hadi, M.Si

NIDN 0604028101

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Dengan Judul *Implementasi Mata Pelajaran Kepesantrenan Mabadiul Fiqhiyyah* Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Lutfi Chumairoh

NIM. 20.61.0055

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 01 April 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



Rina Priarni, M.Pd.I.

NIDN 0629128702

Pembimbing II



Dr.H. Imam Anas Hadi, M.Si

NIDN 0604028101

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



Dr. Ida Zahara Adibah, M. S. I

NIDN 0606077004

Sekretaris Sidang



Rina Priarni, M. Pd.I

NIDN 0629128702

Penguji 1



Isnaini, M.Pd.I.

NIDN/0626018507

Penguji 2



Drs. H. Matori, M.Pd.

NIDN 0613016606

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M. S. I

NIDN 0606077004

## MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

**“ Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali”**

**(Q.S. Huud : 88)**

(Yanbu'ul Qur'an, 2023 : 230)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin,*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga Penulis dapat berhasil menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) dan menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan akademik kepada penulis untuk belajar di universitas ini, sehingga dapat mengantarkan penulis menuju gelar Sarjana.

## TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Za (dengan titik dibawah)
ء	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

*Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------



2. Bila *ta'* marbutah hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

### B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

### C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

### D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ʾAi
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sekaligus Yang Maha harapkan pertolongan ampunan-Nya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan pada junjungan dan panutan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemuliaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, selalu Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS atas segala kebijaksanaan yang telah diberikan.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.

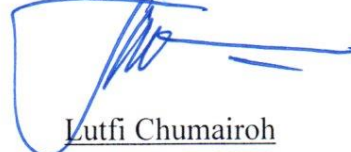
4. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
5. Para Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan beserta para staf dan seluruh sivitas akademi UNDARIS.
6. Masyayich Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan, yakni Abah K. Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I., Abi K.H. Ahmad Aghus Ulinnuha, S.Pd. beserta segenap Dzurrriyah dan Asatidz yang penulis senantiasa harapkan barokah ilmu dan do'anya.
7. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Riyadi dan Ibu Hartuti yang telah membesarkan dan membimbing penulis dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan do'a dan restu dengan tulus, dukungan baik moril maupun materil.
8. Adik-adik tersayang Ahmad Ichsanul Fikri dan Kamila Qothrun Nada
9. Kepala Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan segenap dewan guru beserta karyawan yang telah banyak membantu penulis sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Teman-teman PAI angkatan 2024 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga amal kebbaikannya diterima disisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 14 Februari 2023

Penulis



Lutfi Chumairoh  
NIM 20.61.0055

## ABSTRAK

*LUTFI CHUMAIROH. Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan Mabadiul Fiqhiyyah Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran. Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.*

*Pembelajaran ilmu fiqih dalam meningkatkan motivasi beribadah harus dimulai sejak dini dimana MTs Yaspi Pakis berusaha untuk membangun semangat beribadah siswa melalui pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan Mabadiul Fiqhiyyah. Maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Semangat Ibadah Siswa Kelas VIII MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2023/2024, (2) Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan Mabadiul Fiqhiyyah untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024, dan (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan Mabadiul Fiqhiyyah untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan perilakunya. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis.. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi dan tes. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Semangat ibadah siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis tergolong baik ditunjukkan dengan keaktifan siswa mengikuti kegiatan ibadah dan keagamaan di sekolah. (2) Implementasi pembelajaran kitab Mabadiul Fiqhiyyah mengadaptasi metode pembelajaran pesantren yaitu metode bandongan dan sorogan disertai praktik dan setoran hafalan. (3) Faktor pendukung utama penunjang pembelajaran adalah kompetensi guru dalam pemahaman kitab serta sumber ajar yang memadai. Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran adalah siswa kelas VIII yang baru mengenal dan belajar pegon dan waktu pembelajaran yang terbatas.*

*Kata kunci : Implementasi, Mabadiul Fiqhiyyah, Semangat Ibadah.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah .....	5
C.    Tujuan Penelitian.....	5
D.    Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A.    Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
B.    Kajian Teori.....	12
1. Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan .....	12
2. Kitab Mabadiul Fiqhiyyah .....	19
3. Semangat Ibadah .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A.    Jenis Penelitian .....	34
B.    Setting Penelitian.....	34
C.    Sumber Data .....	35

D.	Metode Pengambilan Data .....	36
E.	Analisa Data .....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		39
A.	Hasil Penelitian.....	44
B.	Pembahasan .....	60
BAB V PENUTUP.....		82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA .....		79



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Yaspi Pakis .....	50
Tabel 4.2 Fasilitas MTs Yaspi Pakis .....	50
Tabel 4.3 Data Guru dan Pegawai .....	51
Tabel 4.4 Data Siswa dan Kelas .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi .....	89
Lampiran 2 Pedoman wawancara .....	90
Lampiran 3 Daftar riwayat hidup .....	92
Lampiran 4 Surat keterangan selesai penelitian.....	93
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian .....	94

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan pendidikan untuk meningkatkan taraf kehidupan dirinya menjadi lebih baik. Adapun pengertian pendidikan yang tercantum dalam PPRI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 1 ayat 1 halaman 02 menerangkan bahwa:

Pendidikan ialah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, moralitas dan akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negara. (PRRI, 2021 : 02)

Manusia adalah salah satu makhluk Allah Swt. yang dianugerahi akal dan nalar, yang mana dengan akal ini manusia memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta mana yang baik dan buruk. Pada hakikatnya, manusia hidup di dunia ini tidak lain hanyalah untuk beribadah dan mengabdikan kepada Penciptanya, yakni Allah Swt. seperti yang termaktub dalam firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Tafsir al-Jalalain, 2018 : 523).

Ibadah tidak akan lepas kaitannya dengan fitrah manusia yang terlahir dengan kecerdasan menalar melalui akal dan fikiran. Karena ibadah merupakan tujuan hidup dan prioritas utama manusia selama hidup di dunia, maka ibadah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan didasari dengan ilmu pengetahuan, bukan dilakukan dengan cara yang asal-asalan. Sebagaimana pendapat dalam *nadzom* yang disusun oleh Syaikh al-Imam Ahmad Ibnu Ruslan dalam kitab *Matan Shofwah az-Zubad* karangannya sebagai berikut:

وَكُلُّ مَنْ بَغَيْرِ عِلْمٍ يَعْمَلُ ﴿٥٠﴾ أَعْمَالُهُ مَرْدُودٌ لَا تُقْبَلُ

“Setiap orang yang beramal tanpa ilmu, maka amalnya ditolak dan tidak diterima” (Ibnu Ruslan Ahmad, 2015 : 05).

Dalam syari’at Islam, cabang ilmu yang mempelajari *kaifiyat* atau tata cara melaksanakan ibadah disebut dengan ilmu fiqih. Abdul Latip, dkk. mengemukakan bahwa kata “fiqih” secara etimologi berarti “paham” atau “pemahaman yang mendalam” juga dapat dimaknai dengan “mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik”, sedangkan definisi fiqih secara terminologi, para *fuqoha’* (ahli fiqih) memberikan artian sesuai dengan perkembangan dari fiqih itu sendiri (2021 : 23). Pada masa Imam Syafi’i (150-204H/767-822M), para ulama Syafi’iyyah memberikan definisi yang lebih spesifik, hal ini karena ilmu fiqih cukup berkembang seiring tuntutan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh jawaban atau kepastian hukum. Di antara

definisi tersebut adalah yang dikemukakan oleh Wahbah az-Zuhailiy dalam kitab *Ushul Fiqh al-Islamy* bahwa fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil terperinci (az-Zuhailiy, 2018 : 16).

Ilmu fiqih adalah ilmu yang paling utama untuk dipelajari disamping ilmu tauhid dan ilmu akhlak. Dikarenakan ilmu fiqih berkaitan langsung dengan ibadah sehari-hari maka hukum mempelajari ilmu fiqih adalah *fardhu 'ain* bagi setiap *mukallaf*. Pembelajaran fiqih adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam hal hukum Syariah dan membimbing peserta untuk keyakinan mereka sendiri dan untuk mengetahui hukum Islam dengan benar (Hadi, 2017 : 45).

Mata pelajaran Fiqih menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa Madrasah Tsanawiyah sebagai sarana penunjang pemahaman siswa terhadap dasar-dasar ilmu dalam beribadah dan bermuamalah. Hal ini menjadi sesuatu yang *urgent* mengingat siswa pada jenjang MTs telah memasuki masa awal remaja yang secara psikologi disebut sebagai masa pencarian identitas diri. Siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa, terutama dari aspek religiusitasnya, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan yang baik.

Ahmad Baihaqi Subur (2019 : 27), berpendapat dalam jurnalnya bahwa:

Di awal usia remaja inilah ilmu fiqih mulai benar-benar dibutuhkan. Karena, biasanya usia 10 tahun anak manusia memasuki usia aqil baligh ... Usia dimana beban agama mulai diberlakukan secara utuh. Baik beban agama yang berupa perintah untuk dilaksanakan, maupun beban larangan untuk

dijauhi ... Maka sangatlah penting mempelajari ilmu fiqh dikalangan remaja atau seseorang yang sudah *mukallaf* (sudah dikenai kewajiban untuk beribadah).

Untuk memudahkan para siswa dalam memahami konsep ibadah dalam fiqh dengan baik dalam rangka untuk meningkatkan motivasi dan semangat ibadah siswa-siswi kelas VIII di MTs Yaspi Pakis, disamping mata pelajaran wajib yang mereka jalani ada juga muatan lokal berupa mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah*. Dengan mengadaptasi cara belajar mengajar yang ada di kebanyakan pesantren pada umumnya, diharapkan dengan mempelajari kitab ini siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu fiqh yang mereka butuhkan dalam melakukan ibadah sehari-hari dimana dengan pemahaman akan ilmu fiqh yang baik diharapkan para siswa mampu meningkatkan motivasi dan semangat mereka untuk mengamalkan ilmu yang didapat dalam ibadah dan muamalah di kehidupan sehari-hari.

Mengingat tidak semua madrasah menerapkan pembelajaran fiqh tambahan menggunakan Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang penerapan mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang dan pengaruhnya terhadap ibadah keseharian siswa kelas VIII sebagai objeknya yang akan dipaparkan dalam pembahasan yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar kepada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Mengetahui Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi umat Islam pada umumnya, bagi siswa serta bagi peneliti pada khususnya. Juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan secara teori khususnya tentang pemahaman kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* dengan baik, sehingga dengan adanya pemahaman yang baik dan benar dapat berpengaruh positif terhadap kefahaman ilmu fiqih siswa dalam beribadah sesuai dengan kaidah fiqih yang telah dipelajari.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis

Untuk Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh informasi terkait sejauh mana pemahaman ilmu fiqih siswa kelas VIII dan implementasinya pada semangat ibadah sehari-hari serta sebagai masukan tentang



keefektifan pembelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah* di kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang tahun ajaran 2023/2024.

b. Guru atau Ustadz

Untuk Guru atau Ustadz, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan dalam membimbing dan mengajar siswa agar mendapat pemahaman yang mendalam dalam ilmu fiqih melalui kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*.

c. Siswa Kelas VIII

Bagi siswa kelas VIII, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kepehaman siswa kelas VIII terhadap ilmu fiqih yang dikaji melalui mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* dan implementasinya dalam semangat ibadah keseharian siswa kelas VIII serta dapat memacu siswa untuk lebih giat dalam belajar ilmu fiqih melalui mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* sehingga menjadi ajang untuk meningkatkan motivasi beribadah.

d. Masyarakat

Untuk masyarakat bermanfaat sebagai penambah wawasan serta masukan tentang begitu pentingnya memperhatikan kualitas ibadah siswa di rumah yang telah mencapai usia akil baligh yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran ilmu fiqih pada mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* yang diajarkan di MTs Yaspi Pakis.

e. Penulis

Untuk penulis bermanfaat supaya memperbanyak wawasan, pengetahuan dan pengalaman demi meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan agama islam baik formal maupun non formal.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian yang dilakukan oleh penulis, terlebih dahulu sudah ada penelitian serupa yang membahas tentang implementasi pembelajaran Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*, diantaranya akan penulis paparkan dalam pembahasan berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nafisatur Rohmah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Terjemahan Kitab *al-Mabadiul Fiqhiyyah* TPQ Khoirunnas Perumnas Way Kandis Bandar Lampung” yang berpendapat bahwa Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* merupakan kitab yang cukup populer di kalangan penuntut ilmu, karena tidak hanya digunakan di pesantren salafiyah maupun modern saja, namun juga biasa digunakan sebagai bahan ajar dan kitab pegangan bagi murid-murid madrasah. Tidak menutup kemungkinan bahwa Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* juga dipelajari di taman pendidikan al-Qur’an dan lembaga-lembaga non-formal lainnya (2023 : 35). Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama berjenis kualitatif dan bersumber pada Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas dilakukan pada

pendidikan non-formal TPQ dan penelitian yang dilakukan penulis diterapkan pada pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah.

Kedua, penelitian oleh Iis Maghfiroh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab *Mabadiul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah al-Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022”. Peneliti melihat proses pembelajaran fiqih dalam kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah al-Hidayah yaitu menerapkan metode, dan evaluasi yang dapat menunjang kemampuan belajar santri serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini karena santri yang belajar di Madrasah Diniyah Salafiyah al-Hidayah merupakan santri yang masih membutuhkan penyesuaian dalam tahap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan kitab kuning, terlebih masih banyak santri yang baru pertama kali memasuki pondok pesantren yang pada dasarnya tidak terlalu mendalami bahasa arab, sehingga mereka terkadang masih merasakan adanya kesulitan. Hal inilah yang kemudian menjadi kendala bagi Ustadz dan Ustadzah dalam mengajar fiqih (2022 : 06). Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama berjenis kualitatif dan bersumber pada Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas dilakukan pada pendidikan non-formal Madrasah Diniyah yang murni berada di pesantren dan penelitian

yang dilakukan penulis diterapkan pada pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Istaqul Kahfi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2021 dengan judul penelitian “Pembelajaran Les Fiqih Ibadah Menggunakan Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Banyuwangi” dengan kesimpulan bahwa dari terselenggaranya pembelajaran tambahan atau les yang dilaksanakan di MTs Darun Najah mengenai fiqih ibadah menggunakan sumber belajar Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* dapat diketahui hasil dari pembelajaran tambahan yang ada pada siswa tersebut adalah siswa lebih menguasai teori-teori mengenai fiqih ibadah yang mana teori tersebut terdapat dalam sumber belajar yang digunakan (2021 : 84). Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama berjenis kualitatif dan bersumber pada Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas dilakukan di Madrasah Tsanawiyah yang berada di Banyuwangi dan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Magelang. Pembelajaran yang dilakukan berupa les diluar jam pelajaran sedangkan pembelajaran yang dilakukan penulis berupa kurikulum kepesantrenan sebagai muatan lokal kurikulum madrasah. Penulis dalam teknik menganalisis datanya menggunakan metode observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian, sedangkan penelitian diatas menggunakan metode deskriptif analisis dan metode analisis konten.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan

#### a. Implementasi

Secara umum, istilah Implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008 : 548) berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya diistilahkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Karena tanpa implementasi, sebuah konsep tidak akan terwujud.

Kamus Webster dalam Wahab (2004 : 32) merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung, yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tersebut.

Sedangkan Haji (2020 : 31) mengemukakan bahwa implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan pengertian implementasi yang diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun, demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai (Nurdin dan Usman, 2011 : 12).

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Mardicko, 2022: 548).

Mardicko (2022 : 5482) melanjutkan bahwa pembelajaran secara behaviorisme adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Sedangkan secara kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari, adapun secara

humanistik, pembelajaran berarti memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuan.

Rahmah Johar (2016: 18) dalam bukunya menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam arti luas, belajar merupakan kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Dalam perpektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dalam interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Johar dan Hanum, 2016 : 18).

Sutikno (2021 : 24) berpendapat bahwa pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar



dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

- 1) Ciri-ciri pembelajaran
  - a. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang telah direncanakan sedemikian rupa.
  - b. Kegiatan difokuskan pada aktivitas peserta didik (*learner centered*).
  - c. Terdapat tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
  - d. Pelaksanaannya terkendali dan hasilnya dapat diukur.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang

menarik minat siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi. Motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar (Sutikno, 2021 : 31).

c. Mata Pelajaran Kepesantrenan

Pesantren merupakan pendidikan tertua dan sistem yang tradisional, Pesantren merupakan lembaga yang dikembangkan dan dijadikan suatu minat sebagai pusat pembelajaran ajaran Islam dan sebagai cara untuk bisa mempertahankan ajaran umat Islam dalam segala bentuk pengajarannya. Posisi pesantren saat ini tidak dapat tergantikan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya. Dalam pesantren pembelajarannya fokus pada pembelajaran ilmu agama yang dijadikan sebagai pengetahuan. Perkembangan zaman yang semakin pesat kemudian lembaga pesantren dapat terbentuk dengan adanya seorang kiyai, kemudian dari berbagai daerah juga banyak orang yang berdatangan untuk menuntut ilmu di pesantren, mereka dijuluki sebagai santri. Peran pesantren dalam proses penyebaran dan perkembangan Islam yang sangat penting menjadikan perkembangan pendidikan Islam yang semakin maju. Pengetahuan Islam ketika tidak ada yang mau mengembangkan dan mengajarkan maka akan sulit untuk dikenal, dipahami, dan dimengerti, bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman (Maghfiroh, 2022 : 34).

Pesantren merupakan sebuah bentuk lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mempelajari, mendalami, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral dan etika keagamaan sebagai pedoman sehari-hari. Adapun mata pelajaran yang ada di dalam muatan lokal program pesantren yaitu materi Fiqih, tata bahasa Arab, Ushul al-Din, Tasawuf, dan Tafsir. Tetapi pada perkembangannya materi tersebut dapat disampaikan al-Qur'an dengan Tajwid dan Tafsirnya, Aqidah dan Ilmu Kalam, Fiqih dengan Ushul dan Qawaid al-Fiqh, Hadist dengan Musthalah Hadist, Bahasa Arab dengan ilmu alatnya seperti Nahwu, Sharraf, Bayan, Ma'ani, Ba-di' dan 'Arudh, Tarikh, Mantiq, Tasawuf, Akhlaq dan Falak (Wirabhakti, 2021 : 52).

Potret yang ada di lembaga pendidikan sekarang ini sedikit sekali lembaga pendidikan yang mengembangkan kurikulum dalam tuntutan ilmu agama, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang prospeknya dituntut untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah/madrasah di jenjang ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pendidikan di sekolah/ madrasah tidak hanya terfokusnya pada aspek kognitif yang cenderung teoritik, tekstual dan bukan pada pendidikan kontekstual (Yamin, 2009 : 24).

Mengingat pentingnya hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis mengadakan Program Pembelajaran Kepesantrenan bagi siswa-

siswi yang wajib diikuti oleh siswa yang berada di kelas non-asrama, yaitu kelas VII A, B, C, kelas VIII A, B, C dan kelas IX A, B, C dengan mata pelajaran meliputi kajian fiqih melalui Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*, kajian akhlak melalui kitab *Taisirul Khalaq*, dan pementapan ilmu ‘alat melalui kitab *al-Ajurrumiyah*, serta *skill* berbahasa Arab bagi kelas VII dan VIII melalui pembelajaran *Muhadatsah* dan kemampuan bercakap dalam Bahasa Inggris bagi kelas IX melalui pembelajaran *Conversation* yang keduanya wajib diikuti oleh seluruh siswa baik siswa yang berada di kelas asrama maupun non-asrama. Hal ini dipaparkan oleh Andi Aswoto selaku pengampu Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah*.

Hal ini bertujuan untuk melestarikan budaya kajian kitab khas pesantren yang tidak dapat dipisahkan dari tatanan sistem pendidikan di Indonesia. Terlebih perkembangan zaman yang makin pesat menuntut generasi muda untuk mematangkan pemahaman mereka dalam ilmu agama sebagai benteng dari gencarnya westernisasi yang menyebabkan terkikisnya kemauan dan kemampuan dalam beragama, terkikisnya akhlak dan moral bangsa, juga pelan-pelan membunuh semangat dan minat generasi muda dalam mempelajari ilmu agama, sehingga pelajaran agama dinilai *kolot* dan ketinggalan zaman.

Hal ini selaras dengan pendapat Khizanatul Hikmah (2019 : 07) bahwa pembekalan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab bagi siswa juga diperlukan untuk membentuk pribadi yang maju, yang merupakan

produk integrasi dari kurikulum salafi dan modern yang terpadu. Pembelajaran Kepesantrenan, khususnya kajian kitab juga dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang ada di pesantren pada umumnya. Yaitu dengan sistem *sorogan*, *bandongan*, dan *setoran matan* yang membuat siswa merasakan suasana pengajian di pesantren dan menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di dalam pesantren pada tahap kedepannya, sehingga pesantren terus berkembang dan lestari di Indonesia.

## 2. Kitab Mabadiul Fiqhiyyah

### a. Biografi Pengarang Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*

Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* merupakan kitab fiqih bermadzhab Syafi'iyah yang disusun oleh Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar. Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar lahir dan tumbuh di Makkah, Saudi Arabia pada tahun 1320 H atau 1902 M. beliau telah banyak menyusun kitab *muqorror*, kitab ringan berbahasa Arab yang ditujukan untuk para santri yang sedang menuntut ilmu agama, khususnya bagi pemula. Diantara karyanya yang cukup masyhur dikalangan santri diantaranya; Kitab *Khulasul Nurul Yaqin* yang tersusun dari 2 juz, *Al-MabadiAl-Fiqhiyyah ala Madzhab Al-imam Asy-Syafi'i* yang terbagi kedalam 4 Juz, *Al-Durus min Madhi Al-Ta'lim wa Hadlirih bi Al Taqrib Al-Fiqh Asy-Syafi'i*, *Khulashah Itmam Al-Wafa fi Sirah Al-Khulafa Masjidil Al-Harom*, dan masih banyak karya lainnya. Selain itu beliau juga

mempunyai buku kamus biografi yang memuat biografi-biografi sejumlah ulama abad 14. Kamus biografi itu berjudul *Siyar wa Tarajim Badh Ulamaina fi Al-Qarn Ar-Rabi Asyar Al-Hijri*. Dalam buku ini tidak hanya biografi ulama-ulama Timur Tengah saja yang terekam, juga ulama Timur Jauh, India, Daghistan, dan ulama-ulama lainnya (Kahfi, 2021 : 45).

Pendidikan Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar tidak lepas dari andil para ulama negeri Tanah Suci pada zamannya. Selain itu ia juga masuk di Madrasah *Askariyyah* (kemiliteran) dan lulus dari Fakultas Kemiliteran pada masa syarif Al-Husain. Ketika usianya masih tergolong muda, ia pindah ke Indonesia dan menjadi seorang penulis dan guru agama. Walaupun sebelumnya Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar muda yang hidup di lingkungan kemiliteran, namun ia tidak luput dari pelajaran-pelajaran *diniyyah* yang diberikan para ulama yang menjadi gurunya pada masa itu.

Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar berguru pada beberapa ulama yang ia jumpai di kota Makkah, diantaranya; Ahmad Al-Khatib, Muhammad Nawawi Banten (mengajarkan kitab tafsirnya yang berjudul *Murah Labid*), Muhammad Mahfudz Termas (mengajarkan beberapa kitabnya, seperti: *Mauhibah Dzil Fadhl*, *Al-Kaubah As-Sathi*'), Uhaid bin Idris, Muhammad Patani, Muhammad Nur Patani, Mukhtar Atharid Batavia dan lainnya. Selain ulama-ulama yang sudah disebutkan diatas, ia juga berguru pada beberapa ulama dari bergai

penjuru Negeri, diantaranya; Muhammadiyah Ali Al-Maliki, Abdussattar Ad-Dahlawi As-Salafi, Muhammad Sulaiman Hasbullah, Abdul Hamid Kudus, Yusuf al-Khayyath, Muhammad Al-Marzuki, Khalifah An-Nabhani Abu Bakkar Khauqir Al-Hindi As-Salafi, dan lain sebagainya. Kemudian Syaikh Umar Abdul Jabbar juga berguru pada ulama-ulama dari penjuru Negeri, diantaranya; Muhammad Ali Al-Maliki, Jamal Al-Maliki, Abdussattar Ad-Dajlawi As-Salafi, Muhammad Sulaiman Hasbullah, Abdul Hamid Kudus, Yusuf Al-Khayyath, Muhammad Al-Marzuqi, Khalifah An-Nabhani, Abu Bakar Khauqir Al-Hindi As-Salafi, dan masih banyak lainnya (Bachtiar, Syafri dan Hardiyanto, 2021 : 67).

b. Karakteristik Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*

Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* merupakan kitab yang cukup populer di kalangan penuntut ilmu, karena tidak hanya digunakan di pesantren salafiyah maupun modern saja, namun juga biasa digunakan sebagai bahan ajar dan kitab pegangan bagi murid-murid madrasah. Tidak menutup kemungkinan bahwa Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* juga dipelajari di taman pendidikan al-Qur'an dan lembaga-lembaga non-formal lainnya (Rohmah, 2023 : 35).

Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M, dan terbagi menjadi 4 juz yakni *Mabadiul Fiqhiyyah* juz 1, 2, 3, dan 4. Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* ini berisi tentang hukum-hukum yang ada dalam agama Islam dan berkaitan dengan

amalan ibadah sehari-hari. Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* memiliki beberapa pokok bahasan atau bab mengenai ajaran-ajaran syariat Islam. Pembahasan yang terdapat dalam kitab *Al-Mabadiul Fiqhiyyah* diantaranya; pengertian Islam, rukun Islam, makna dari *as-Syahadatain*, pengertian wudhu, rukunnya wudhu, perkara-perkara yang membatalkan wudhu, pengertian wanita yang haram dinikahi, syarat-syarat orang yang sudah berwudhu dan hendak menunaikan shalat, najis, aurat, waktu shalat lima waktu, adzan dan iqomah, rukun shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, pengertian zakat, puasa, shalat tarawih shalat di hari raya dan haji (Maghfiroh, 2022 : 54).

Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* tergolong kitab yang sangat mudah dipelajari dan dipahami karena menggunakan bentuk pembelajaran soal dan jawab. Setiap pertanyaan langsung dijawab dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh pemula. Penjelasan yang dipaparkan juga ditulis dengan jelas dan ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk menemukan pokok pembahasan yang sedang dipelajari. Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* terdiri dari 4 juz yang bertingkat pembahasannya, mulai dari pengetahuan yang paling dasar hingga pembahasan yang lebih dalam di tingkat selanjutnya. Dalam mempelajari kitab ini harus dimulai dari tingkatan yang paling dasar, karena setiap tingkatan ada penambahan penjelasan pada setiap fasal yang dibahas di juz sebelumnya. Maka dengan mempelajari kitab ini



dengan berurutan akan menghindari terjadinya salah tafsir dan makna ganda pada fasal yang dipaparkan (Kahfi, 2021 : 50).

c. Materi Pembelajaran Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*

Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* yang diajarkan sebagai mata pelajaran kepesantrenan di kelas VIII adalah kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* juz 1. Pada kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* juz 1 terdapat dua puluh bab yang didahului dengan muqaddimah . Berikut merupakan bab yang dibahas dalam kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* juz 1 (2018 : 1) :

1) Muqaddimah

2) Islam

Islam adalah agama yang diutus oleh Allah untuk Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan untuk memberi petunjuk bagi seluruh umat manusia, dan memberikan keberuntungan kepada manusia

3) Rukun Islam

Rukun islam ada lima: 1) Bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, 2) Mendirikan sholat, 3) Memberikan zakat, 4) Berpuasa di bulan Ramadhan, 5) Menjalankani ibadah haji ke Baitullah bagi orang yang mampu melakukannya.

4) Makna Syahadatain

Makna *Asyhadul allaa ilaaha illal-looh* (saya bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah). Yaitu mengi'tikadkan atau

meyakini bahwa sesungguhnya Allah itu Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, baik dalam hal dibolehkan untuk disembah atau dalam memerintah kerajaan-Nya.

Makna *Asyhadu anna Muhammadan rasulullah*, (saya bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah) artinya ialah saya meyakini bahwa sesungguhnya junjungan kita nabi Muhammadi itu adalah utusan Allah, untuk seluruh makhluk dan wajib taat kepada beliau terhadap segala perkara yang diperintahkan, dan membenarkan segala apa yang di gambarkan serta menjauhi apa yang dilarang atau yang perlu dicegah.

#### 5) Makna Sholat

Makna mendirikan sholat adalah mengerjakan ibadah sholat 5 waktu dalam sehari semalam meliputi ; Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'

#### 6) Fardhu Wudhu

Fardhunya wudhu itu ada enam: 1) niat, 2) membasuh muka, 3) membasuh kedua tangan beserta kedua siku, 4) mengusap sebagian kepala, 5) membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki, 6) tertib atau berurut-urut

#### 7) Niat Wudhu

Niat berwudhu yaitu : aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil karena Allah ta'ala

#### 8) Hadats Kecil

Hadas kecil adalah semua perkara yang membatalkan wudhu

#### 9) Hal yang Membatalkan Wudhu

Hal yang membatalkan wudhu itu ada lima: 1) keluarnya sesuatu benda dari salah satu dua jalan yaitu jalan depan (*qubul*) dan jalan belakang (*dubur*), 2) hilangnya akal, 3) tidur, 4) menyentuh wanita ajnabiyah atau bukan mahramnya, 5) menyentuh *qubul* atau *dubur* milik sendiri atau orang lain dengan menggunakan telapak tangan bagian dalam.

#### 10) Kewajiban Orang yang Telah Berwudhu

Kewajiban bagi orang yang telah berwudhu jika ia hendak mengerjakan shalat ialah ia wajib suci pakaiannya dan juga tempat sholatnya dari segala macam najis dan ia wajib menutup auratnya dan menghadap kiblat serta wajib mengetahui masuknya waktu salat.

#### 11) Najis

Najis yaitu darah, nanah, muntahan, arak, anjing, babi, air kencing, kotoran orang dan kotoran binatang.

#### 12) Aurat

Auratnya laki-laki adalah antara pusar dan lutut dan auratnya perempuan yaitu seluruh badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

#### 13) Waktu Shalat Lima Waktu

Waktu sholat: 1) Subuh waktunya mulai terbit fajar di waktu pagi hingga terbitnya matahari, 2) Dzuhur waktunya mulai tergelincirnya matahari dari posisi *istiwa* yaitu ketika bayangan suatu benda itu sama dengan benda aslinya, 3) Ashar waktunya mulai habisnya waktu dzuhur hingga terbenamnya matahari, 4) Maghrib dimulai dari terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah, 5) Isya' waktunya dimulai dari hilangnya mega merah hingga terbitnya fajar di waktu pagi.

#### 14) Rukun Shalat

Rukun salat ada empat belas, yaitu : 1) berdiri untuk orang kuat berdiri, 2) berniat dalam hati, 3) mengucapkan takbiratul ihram, ketika mengucapkan takbiratul ihram kedua tangan sunnah diangkat sampai setinggi telinga dan disertai dengani membunyikan niat dalam hati, 4) membaca Al Fatihah, 5) ruku', 6) i'tidal, 7) sujud, 8) duduk antara dua sujud, 9) tuma'ninah, 10) duduk untuk membaca tasyahud akhir, 11) membaca tasyahud akhir, 12) membaca salawat atas nabi Muhammad dan keluarganya, 13) mengucapkan salam, 14) tertib atau urutan.

### 3. Semangat Ibadah

Ibadah berasal dari kata Arab *'ibadah* (jamak : *'ibadaat*) yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan, dan kepatuhan. Dari akar kata yang sama kita mengenal istilah *'abdun* (hamba, budak) yang memiliki makna

kekurangan, kehinaan, dan kerendahan. Oleh karena itu, inti dari ibadah adalah pengungkapan rasa kekurangan, kehinaan, dan kerendahan diri melalui bentuk pengagungan kepada Allah Swt., penyucian dan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan (Abidin, 2020 : 20).

Sedangkan pengertian ibadah ditinjau dari segi keagamaan dalam pengertian yang luas ialah segala sesuatu yang diridhai dan disenangi oleh Allah SWT baik berupa perkataan, perbuatan, maupun niat atau bisikan dalam hati. Ibadah meliputi semua bentuk kegiatan manusia di dunia ini, yang dilakukan dengan niat mengabdikan dan menghamba kepada Allah. Bahkan bentuk sikap pengabdian dan kepatuhan seseorang kepada orang lain juga dapat bernilai ibadah walaupun tidak dilandasi dengan suatu keyakinan. Jadi, semua tindakan mukmin yang dilandasi niat tulus untuk mencapai ridho Allah dipandang sebagai ibadah, termasuk hal yang dianggap sepele seperti tersenyum dan berwajah manis kepada orang lain, menyingkirkan kerikil dari tengah jalan, dan saling mengucapkan salam ketika bertemu (Abidin, 2020 : 22).

Menurut Safrilsyah dalam bukunya Psikologi Ibadah, semangat ibadah adalah dorongan dari hati seorang mukmin untuk melakukan suatu amalan ketaatan atas dasar cinta kepada Allah Swt., hingga pada saat seorang mukmin bertemu dengan suatu amalan ketaatan, apapun amalan tersebut, dia akan bergegas untuk menyambutnya dengan rasa senang, baik amalan itu datang ketika waktu sholat atau saat-saat menjelang bulan Ramadhan

yang penuh berkah atau ketika musim haji atau jihad fi sabilillah atau amalan-amalan shalih lainnya. (Safrihsyah, 2013 : 12)

Selanjutnya Nashir bin Sulaiman al-Umar dalam bukunya yang berjudul Melejitkan Semangat Ibadah (Energi Untuk Kembali Bangkit Dari kekufuran) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki semangat ibadah yang baik sebagai berikut :

- a. Dapat menjadikan ibadah kepada Allah Swt. sebagai prioritas utama dalam kehidupan. Sesibuk apapun, sepadat apapun aktivitas harian selalu mengutamakan untuk memenuhi panggilan Allah Swt.
- b. Menjadikan ibadah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai suatu momen yang membahagiakan dalam hatinya. Ketika melakukan kewajiban shalat, berpuasa, berzakat, bersedekah, meenolong sesama serta silaturahmi menjadi suatu perbuatan dan situasi yang menentramkan dan membahagiakan hati.
- c. Melakukan ibadah secara berkelanjutan, terus-menerus, *continuing* atau biasa diistilahkan dengan *istiqomah* walau sedikit. Ibadah meski sedikit apabila dilakukan secara terus-menerus akan bertambah kualitas dan kuantitas ibadahnya.
- d. Memanjatkan do'a, meminta kepada Allah Swt. agar Allah Swt senantiasa memperbaiki ibadahnya dan memudahkan dalam mensyukuri nikmat dan kesempatan ibadah yang telah diberikan.

Untuk meningkatkan semangat ibadah apalagi pada saat usia remaja tentu tidaklah didapat dengan cara yang instan. Selain pemahaman siswa

akan ibadah yang harus diperdalam dan diperkenalkan dengan hakikat ibadah, mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi ibadah juga perlu dilakukan sebagai bekalia menuju usia dewasa nanti. Adapun motivasi secara umum itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sadirman AM (2011 : 31), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi intrinsik dapat pula dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan pada suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas tersebut. Ada beberapa macam faktor terbentuknya motivasi intrinsik, antara lain :

1) Adanya Kebutuhan

Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis, dan memahami kebutuhan anak adalah semata-mata untuk memberi peluang pada anak untuk memilih berbagai alternatif yang tersedia dalam suatu lingkungan yang kaya akan stimulasi (Agoes, 1993 : 21).

2) Adanya Cita-Cita

Selanjutnya pendorong yang mempunyai pengaruh besar adalah adanya cita-cita. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan-kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan itu biasanya direalisasikan di sekitar cita-cita itu, sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas. Jadi seseorang harus mempunyai cita-cita dan dengan cita-cita tersebut dapat meraih apa saja yang diinginkan dan perlu pemberian motivasi yang tepat terhadap seseorang yang belum mengetahui pentingnya kegiatan tersebut yang menunjang terhadap pencapaian cita-citanya. Maka bila dikaitkan dengan konteks ibadah, maka disinilah peranan dan kontribusi dari orang lain dituntut untuk memberikan suntikan motivasi, agar ia dapat melakukan ibadah yang dapat menunjang pencapaian cita-cita maupun tujuan hidupnya dan dalam hal ini, kontribusi ini dapat berupa dakwah, nasehat ataupun dialog untuk mewujudkannya dengan cara menerangkan manfaatnya, sehingga akan terasa terpanggil untuk beribadah secara efektif dan efisien agar dapat menggapai cita-citanya. (Agoes, 1993 : 21).

### 3) Keinginan Tentang Kemajuan Dirinya

Keinginan tentang kemajuan diri apabila dikaitkan dalam proses belajar, motivasi memang memegang peranan yang sangat penting. Namun dalam ibadah juga tidak kalah pentingnya untuk menumbuhkan motivasi tersebut, bahkan motivasi mengamalkan



ilmu harus lebih tinggi dari motivasi belajar itu sendiri. Menurut Sadirman (2011 : 17) bahwa Melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Termasuk dalam ranah ibadah, seseorang juga pasti termotivasi agar ibadahnya dapat bertumbuh menjadi lebih baik untuk mencapai derajat yang baik pula bagi dirinya disisi Allah Swt.

#### 4) Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan keinginan mencapai tujuan, begitu pula minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan fondasi motivasi yang pokok. Proses mencapai tujuan tersebut akan berjalan jika disertai dengan minat yang kuat. Namun dalam metode pembelajaran ilmu fiqih minat termasuk bagian kecil dalam beribadah, karena ibadah adalah suatu perintah dan kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh setiap manusia sehingga, ada minat maupun tidak ibadah tetap harus dijalankan tanpa tendensi atau alasan apapun yang tidak dibenarkan. Dalam belajar, selain minat yang ditumbuhkan sendiri oleh siswa, guru juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelasnya. Antara lain dengan membuat pembelajaran alternatif yang menyenangkan, menciptakan suasana kelas yang kondusif yang nyaman, mengajak siswa untuk aktif berdiskusi pada suatu permasalahan dan sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Chalijah Hasan (1994 : 32), motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian itu akhirnya memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan. Sedangkan Sadirman (2011 : 27), menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motif ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk motivasi yang didalamnya memuat suatu aktivitas yang diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas yang dimaksud. Berdasarkan pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik itu aktif jika dirangsang dari luar dan lingkungan yang mempunyai kontribusi besar dalam menumbuhkan motivasi ini adalah lingkungan keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama dalam segala proses kehidupan. Menurut Chalijah (1994 : 35) ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi seseorang agar melakukan sebuah aktifitas ataupun kegiatan, diantaranya adalah:

1) Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan sarana penting bagi seseorang dalam membangun dan menumbuhkan motivasi, ini merupakan salah satu alat yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat represif positif.

Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk lebih aktif. Dalam Al-Quran sangat jelas bila kita melihat berbagai hadiah yang dijanjikan Allah kepada manusia, baik itu hadiah yang akan diberikan di alam dunia maupun hadiah terbesar yang nantinya diperoleh di akhirat kelak. Dalam pembelajaran di kelas, hadiah tidak melulu berupa barang. Guru memberi apresiasi terhadap siswa yang menjawab pertanyaan, memberikan *applause* atau pujian juga termasuk pujian untuk siswa yang aktif berdiskusi, maupun siswa yang mendapat nilai baik ketika ulangan dan ujian dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

## 2) Kompetisi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong untuk menumbuhkan sebuah motivasi, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan atau mencapai sebuah kemenangan. Tak ayal unsur persaingan telah banyak digunakan dalam dunia modern ini, hampir setiap aspek kehidupan mengharuskan adanya persaingan untuk mencapai tujuannya yang dikehendaki. Berkompetisi sangat baik dan sangat dianjurkan oleh Allah Swt jika digunakan untuk meningkatkan kebaikan dan ibadah, juga berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas diri dihadapan Allah melalui semangat dalam mengerjakan ibadah.

## 3) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat yang bersifat negatif, namun demikian dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat kegiatan tersebut agar tidak memperoleh hukuman yang telah ditetapkan. Ishom Ahmadi (2020 : 59) menyebutkan, Hukuman adalah termasuk alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Menurut Sadirman (2011 : 46) adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Maka jelaslah bagi kita dalam menempuh jalan ini perlu berhati-hati karena ditakutkan dikenakan hukuman, hal tersebut juga dijelaskan oleh banyak ayat Al-Quran tentang ancaman dan hukuman yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan berdasar pada data-data yang bersumber dari beberapa buku yang berkesinambungan dengan pembahasan.

Menurut Sugiyono (2012 : 12), metode penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan metode lain yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab serta proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.

#### **B. Setting Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis yang berada di Jl. Balak no-2, Kembang Kuning, Rejosari, Pakis, Magelang 56193. Peneliti memilih tempat ini karena sistem kurikulumnya yang unik tidak seperti kebanyakan madrasah pada umumnya. Madrasah ini memiliki kurikulum berbasis pesantren yang mana mata pelajaran yang dibebankan kepada siswa telah diintegrasikan dengan kurikulum kepesantrenan sehingga menjadikan

madrasah ini terakreditasi unggul (A) dengan program kepesantrenannya. Penulis juga memilih madrasah ini karena pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* cukup menarik untuk diteliti dan untuk mengetahui implementasi serta semangat beribadah para siswa, khususnya siswa kelas VIII.

### C. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh penulis berupa :

#### 1. Sumber data primer

Dipaparkan oleh Abdussamad (2021 : 67), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer meliputi data pokok yang dijadikan sebagai objek kajian. Objek kajian yaitu data yang mengandung pengkajian penelitian yang dituju. Sumber data primer yang diambil penulis adalah kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* karya Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar.

#### 2. Sumber data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya diambil dari buku-buku yang ditulis oleh tokoh lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Sumber data ini digunakan untuk penunjang data yang dikumpulkan sebagai perbandingan dari data primer (Abdussamad 2021 : 67). Data tersebut diantara ialah :

- a. Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqh Ibadah*.
- b. Maghfiroh, Iis. 2022.

## **D. Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Metode pengambilan data yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, triangulasi dan tes. Masing-masing metode dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Menurut Cholid Narbuko (1997 : 76), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Dr. Nursapia Harahap (2020 : 82), observasi dapat diartikan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah, (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan atau kuesioner, maupun bertujuan untuk menemukan strategi pengambilan data dalam bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.

Dapat disimpulkan metode observasi ialah kegiatan mengamati, mencatat serta mendengar secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang dan juga untuk mengetahui implementasi pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* yang ada di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang dan juga untuk mengetahui peran implementasi pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan semangat ibadah siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan langsung kepada narasumber. Macam-macam wawancara yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012 : 148-150) adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara terstruktur

Metode wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Dalam melakukannya, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya.



Dalam metode ini peneliti dapat memperoleh berbagai informasi dari kepala madrasah, guru pengampu maupun siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur lebih bebas terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diwawancara atau narasumber diminta untuk menyampaikan pendapat ataupun ide-idenya. Wawancara ini perlu diperhatikan dengan seksama serta peneliti atau pengumpul data perlu menuliskan apa yang disampaikan oleh pemberi informasi. Penulis dalam metode ini menggunakan metode wawancara semiterstruktur. Penulis melakukan wawancara secara terbuka tentang perkembangan siswa dalam belajar dan beribadah serta sejarah singkat berdirinya MTs Yaspi Pakis Dusun Kembang Kuning Desa Rejosari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakannya sebagai penunjang dalam melaksanakan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data terdahulu atau yang telah berlalu melalui data-data yang berupa tulisan/gambar/karya-karya lainnya di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang sebagai pendukung, misalnya profil madrasah, sejarah berdirinya, dan lain sebagainya.

#### 4. Metode Triangulasi

Mudjia Rahardjo (2010 : 06), berpendapat bahwa triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Selanjutnya menurut Wijaya (2018 : 120-121), triangulasi data adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Wijaya ada beberapa macam triangulasi, diantaranya :

##### a. Triangulasi Sumber

Berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti arsip, wawancara maupun dokumen lainnya.

##### b. Triangulasi Teknik

Berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh melalui sumber yang sama tetapi menggunakan

teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui metode observasi dicek menggunakan metode wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Hakikatnya, waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Hasil wawancara pada pagi hari saat narasumber masih dalam keadaan bugar bisa jadi berbeda dengan hasil wawancara pada siang hari saat narasumber dalam keadaan lelah sehabis mengajar. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data harus dilakukan pengecekan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda hingga mendapatkan data yang kredibel.

5. Metode Tes

Suharsimi Arikunto (2010 : 103) mengungkapkan bahwasanya metode tes ialah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur ada dan tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Beberapa jenis tes menurut Arikunto adalah sebagai berikut:

a. Tes Kertas.

Tes kertas adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian atau subjektif dan bentuk objektif. Pada umumnya tes tertulis tidak bisa digunakan secara efektif untuk mengevaluasi ketrampilan

psikomotorik siswa, tetapi tes tertulis dapat mengevaluasi prinsip yang menyertai ketrampilan. Ketrampilan-ketrampilan yang dimaksud adalah ketrampilan kognitif, efektif dan psikomotorik.

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk lisan berupa pertanyaan. Siswa menjawab tes dengan bahasanya dan menurut pemahamannya sendiri sesuai dengan pertanyaan/perintah yang telah diberikan.

Keunggulan dari tes lisan adalah dapat mengetahui secara langsung kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan menurut pendapatnya secara lisan, tidak menyusun soal-soal secara terurai, cukup mencatat pokok-pokok permasalahan serta kemungkinan siswa akan menerka jawaban dan spekulasi yang dapat dihindari. Sedangkan kelemahan dari tes lisan adalah terlalu banyak membutuhkan waktu sehingga menjadi tidak efektif, serta sering muncul unsur subjektifitas atau sifat memihak terhadap suatu kelompok tertentu.

c. Tes Perbuatan atau Tes Praktik

Tes perbuatan atau tes praktik adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Kelebihan dari tes praktik adalah teknik tes yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam bidang keterampilan, sangat baik digunakan untuk mengintegrasikan antara pengetahuan teori

dan keterampilan praktik, dalam penggunaannya tidak mungkin peserta didik akan mencontek dan guru dapat lebih mengenal masing-masing karakter peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari tes praktik ialah memerlukan banyak waktu, dalam hal tertentu membutuhkan biaya penunjang, cepat membosankan dan membutuhkan syarat pendukung yang lengkap baik waktu tenaga maupun biaya.

#### **E. Analisa Data**

Analisis memiliki arti pemisah atau pemeriksaan yang teliti. Atau dengan kata lain, analisis dapat diartikan sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Menurut Rijali (2019 : 81) proses analisis atau pengolahan data dilakukan setelah memperoleh hasil dari pengumpulan berbagai sumber yang telah dikerjakan. Proses analisis yang dimaksud oleh Rijali dapat penulis lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuan reduksi data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih rinci.

2. Penyajian data (*data display*)

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah dalam penelitian (Rijali, 2019: 81-95).

3. Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang dianalisis. Proses ini dimulai dengan penataan data mentah, selanjutnya direduksi dalam bentuk *unifikasi* (penyatuan) dan *kategorisasi* (proses dan hasil dari pengelompokan) data. Kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan atau analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran**

###### **a. Profil MTs Yaspi Pakis**

MTs Yaspi Pakis adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Desa Rejosari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dengan kode pos 56193. MTs Yaspi Pakis beralamat di JL. Balak no. 02, Dusun Kembang Kuning, Desa Rejosari, Kec. Pakis, Kab. Magelang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan aktivitas pendidikannya, MTs Yaspi Pakis berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lembaga ini didirikan oleh Bapak Kyai Idris Abdan pada tahun 1968, yang pada awalnya lembaga ini bernama PGA (Pendidikan Guru Agama) yang berarti pendidikan yang setara dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA dikarenakan pada masa itu belum ada lembaga Madrasah Tsanawiyah ataupun Madrasah Aliyah untuk pendidikan setingkat SMP dan SMA. Lembaga PGA ini diresmikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang pada tanggal 1 Januari 1969, dengan Nomer Induk Peresmian 169 dan Nomer Piagam K/09/III.d/75. Pendidikan Guru Agama (PGA) berdiri atas dasar keinginan beliau Bapak Kyai Idris Abdan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan

yang bisa mencakup pendidikan formal maupun pendidikan agama di daerah Magelang, tepatnya untuk daerah Magelang Timur. Pendidikan PGA 4 tahun lahir sebagai jawaban atas terjadinya polarisasi yang muncul dalam masyarakat. Kelompok masyarakat yang paling dominan terbelah dalam tiga golongan, yaitu santri, abangan dan priyayi. Pola pemikiran yang berkembang di masyarakat dirasakan oleh kaum santri sebagai hal yang perlu penanganan serius agar ideologi kesantrian tidak tergerus oleh kuatnya arus ideologi yang lain. Secara garis besar, tujuan didirikan pendidikan PGA adalah :

- 1) Mempertahankan eksistensi umat Islam.
- 2) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- 3) Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh

Para tokoh yang membidani lahirnya PGA 4 tahun adalah:

- 1) Kyai Idris Abdan dari Unsur Ulama
- 2) Kyai Daenuri dari unsur aparat pemerintahan sekaligus ulama
- 3) Kyai Rochmatulloh Abdan dari unsur Yayasan
- 4) Kyai Mahfud dari unsur guru
- 5) Kyai Muhyidin dari unsur Pengurus Madin

(Wawancara dengan Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah,  
S.H.I. Selasa, 19 Desember 2023)

Pada tahun 1975, sehubungan dengan adanya peraturan pemerintah yang baru, yakni menghapus nama-nama lembaga PGA, maka kepengurusan yayasan PGA Yaspi Pakis bermusyawarah dan



menghasilkan kesepakatan untuk melanjutkan lembaga PGA menjadi lembaga Madrasah Tsanawiyah.

Bertepatan pada tanggal 1 Januari 1976 lembaga Madrasah Tsanawiyah ini berdiri. Kemudian lembaga Madrasah Tsanawiyah ini diresmikan oleh Departemen Agama Kabupaten Magelang pada 8 Desember 1987 dengan nomor peresmian WK/5.c/19/Pgm/Ts/1987, dengan nama lembaga yang resmi yaitu Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis yang setara dengan pendidikan tingkat SMP, dengan kepala Madrasah yang pertama yaitu Bapak Kyai Rochmatulloh Abdan. Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga MTs Yaspi Pakis berkembang dengan sangat pesat. Memiliki banyak siswa, fasilitas semakin memadai, tenaga pendidik semakin meningkat, hingga menjadikan lembaga MTs Yaspi Pakis tetap bertahan dan eksis dalam dunia kependidikan formal dan agama hingga sekarang. (Wawancara dengan Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I. Selasa, 19 Desember 2023)

Pada tahun 2014 Kepala Madrasah Yaspi Pakis beralih kepada Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatulloh yang tidak lain adalah putra dari kepala Madrasah yang sebelumnya yakni Bapak Kyai Rochmatulloh Abdan. Hingga sampai saat ini MTs Yaspi Pakis sudah mempunyai lima gedung utama yang bisa menampung kurang lebih 500 siswa. Dalam nilai akreditasi terakhir, yakni pada tahun 2019, lembaga ini mendapatkan nilai A dari pemerintah. Hal ini dikarenakan MTs Yaspi

Pakis mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik dan mampu meluluskan alumni-alumni yang pandai dan agamis. Sampai saat ini, untuk daerah Magelang Timur yaitu wilayah Kecamatan Pakis MTs Yaspi Pakis masih menjadi satu-satunya lembaga yang memberikan layanan pendidikan formal sekaligus pendidikan agama dalam satu lembaga.

MTs Yaspi Pakis yang berada dibawah naungan Yayasan Yaspi merupakan lembaga yang tergabung dengan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan yang juga terletak di Jl. Balak no.2, Dusun Kembang Kuning, Desa Rejosari, Kabupaten Magelang, dan juga diasuh oleh Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I selaku Kepala MTs Yaspi Pakis dan Bapak Kyai Haji Ahmad Aghus Ulinuha, S.Pd. yang merupakan adik kandung beliau. Sebanyak 50% hingga 60% siswa dari setiap angkatan adalah para siswa yang berada di asrama Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. Sehingga pada tahun ajaran 2020/2021 terjadi pemisahan kelas pembelajaran antara siswa asrama dan non-asrama. Siswa non-asrama melakukan kegiatan pembelajaran di gedung utama MTs Yaspi Pakis, sedangkan siswa asrama melakukan kegiatan pembelajaran di gedung MTs Yaspi Pakis yang berada dalam kawasan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan dan kelas putra dan putri di sendirikan untuk MTs Yaspi Pakis kelas asrama. (Wawancara dengan Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I. Selasa, 19 Desember 2023)

Untuk mengimbangi bobot pengetahuan siswa non-asrama terhadap ilmu pengetahuan agama Islam yang dipelajari di pesantren-pesantren salaf, maka MTs Yaspi Pakis mengadakan program kurikulum kepesantrenan untuk siswa non-asrama yang meliputi kajian ilmu fiqh melalui Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*, kajian ilmu akhlak melalui kitab *Taisirul Khalaq*, dan pementapan ilmu ‘alat melalui kitab *al-Ajurrumiyah*, serta *skill* berbahasa Arab bagi kelas VII dan VIII melalui pembelajaran *Muhadatsah* dan kemampuan bercakap dalam Bahasa Inggris bagi kelas IX melalui pembelajaran *Conversation* yang keduanya wajib diikuti oleh seluruh siswa baik siswa yang berada di kelas asrama maupun non-asrama. Letak MTs Yaspi Pakis yang strategis dan mudah dijangkau, pola pendidikan yang berbasis pesantren, akreditasi yang unggul, serta tersedianya asrama Pondok Pesantren bagi siswa yang ingin memperdalam ilmu agama Islam atau ingin bersekolah di MTs Yaspi Pakis namun rumahnya jauh menjadikan MTs Yaspi Pakis banyak diminati dan dipercayai kualitas pendidikannya oleh siswa dan orang tua siswa khususnya yang berada di kawasan Magelang Timur. Namun tak ayal siswa dari berbagai daerah lain bahkan berbeda provinsi dan pulau ikut serta dan bergabung dalam naungan MTs Yaspi Pakis atau Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan. (Wawancara dengan Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I. Selasa, 19 Desember 2023)

b. Visi dan Misi MTs Yaspi Pakis

2) Visi MTs YASPI Pakis

Visi MTs Yaspi Pakis yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berwawasan luas, dan terbentuknya kehidupan yang agamis.

3) Misi MTs Yaspi Pakis

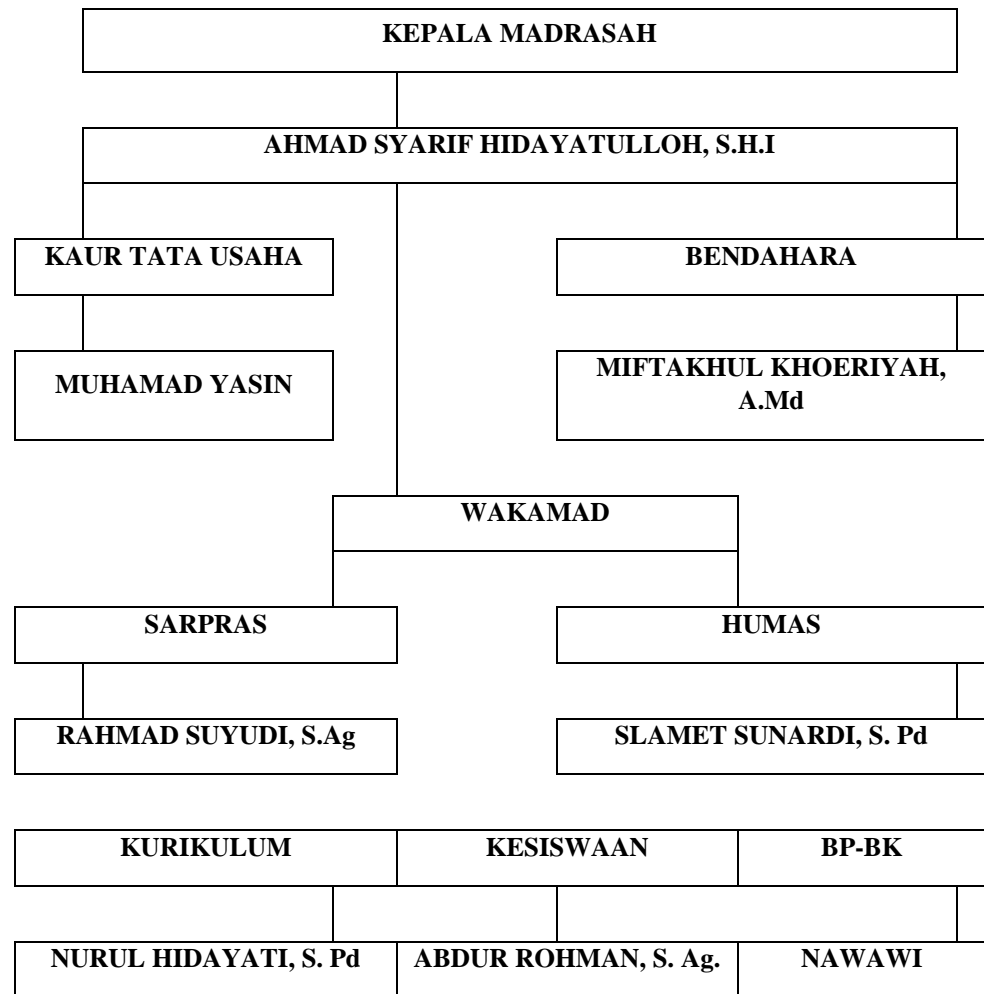
- a) Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.
- b) Mengembangkan pemahaman agama yang toleran dan demokratis.
- c) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.
- d) Membangun budaya madrasah sebagai salah satu ciri khas.

(Wawancara dengan Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I. Selasa, 19 Desember 2023)

## c. Struktur Organisasi MTs Yaspi Pakis

Tabel 4.1

## Struktur Organisasi MTs YASPI Pakis



(Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd. selaku WAKA Kurikulum Rabu, 20 Desember 2023)

## d. Fasilitas MTs Yaspi Pakis

Tabel 4.2

## Fasilitas MTs YASPI Pakis

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	16	14		1	1
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang Lab. Komputer	1				1
6	Ruang Perpustakaan	1	1			
7	Ruang Kopsis	1	1			
8	Ruang UKS	1			1	
9	Ruang BP	1				1
10	Musholla	1				1
11	Gudang	1			1	
12	Kamar Mandi	8	4		2	2
<b>JUMLAH</b>		<b>31</b>	<b>23</b>		<b>4</b>	<b>6</b>

(Wawancara dengan Bapak Rahmad Suyudi, S.Ag. selaku WAKA Sarpras Rabu, 20 Desember 2023)

e. Kondisi Objektif Sekolah MTs Yaspi Pakis

Tanah yang dimiliki	: 6.109 Tanah
Menurut Sumber (M <sup>2</sup> )	: -
Luas Tanah Bersertifikat	: -
Luas Tanah tidak bersertifikat	: 1.350 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 420 m <sup>2</sup>
Status tanah	: Hak Pakai dan Wakaf

(Wawancara dengan Bapak Rahmad Suyudi, S.Ag. selaku WAKA Sarpras Rabu, 20 Desember 2023)

## f. Data Guru dan Pegawai MTs Yaspi Pakis

Tabel 4.3

## Data Guru dan Pegawai

No	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru PNS	-					-	-
2	Pegawai PNS	-	-				-	-
3	Guru Tetap Yayasan	21	1	1			19	
4	Pegawai Tetap Yayasan	6	3		2		1	
<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>		<b>20</b>	

(Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati, S.Pd. selaku WAKA Kurikulum Rabu, 20 Desember 2023)

## g. Data Siswa dan Kelas

Tabel 4.4

## Data Siswa dan Kelas

No	KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	VII	6	195
2	VIII	5	165
3	IX	5	148
<b>JUMLAH</b>		<b>16</b>	<b>508</b>

(Wawancara dengan Bapak Muhammad Yasin selaku Kepala Tata Usaha, Selasa, 19 Desember 2023)

## 2. Penyajian Data

## a. Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis

Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Ibadah tidak akan lepas kaitannya dengan fitrah manusia yang terlahir dengan kecerdasan menalar melalui akal dan fikiran. Karena ibadah merupakan tujuan hidup dan prioritas utama manusia selama hidup di dunia, maka ibadah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan didasari dengan ilmu pengetahuan, bukan dilakukan dengan cara yang asal-asalan. Dalam menjalani ibadah dibutuhkan semangat, niat, tekad serta kesungguhan dan keyakinan bahwa ibadahnya akan diterima. Disamping itu ibadah juga harus diiringi rasa rendah diri, merasa hina bersamaan dengan perasaan takut kalau-kalau ibadahnya tidak diterima oleh Allah Swt. Semangat dalam menjalankan ibadah juga sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Jika semangat untuk melaksanakan ibadah itu ada maka anak akan terbiasa beribadah tanpa disuruh apalagi dipaksa. Seseorang yang memiliki semangat ibadah tinggi akan mendedikasikan seluruh waktunya setiap hari untuk melakukan ibadah serta perbuatan baik yang sekiranya dapat mendatangkan ridho Allah Swt. Semangat ibadah yang baik juga membuat ibadah terasa ringan dikerjakan dan tidak memberatkan. Selain itu ibadah juga akan terasa menyenangkan jika dilakukan dengan semangat dan sepenuh hati. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis, Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I dalam wawancara di kediaman beliau pada Rabu, 10 Januari 2023 pukul 19.30. beliau juga mengemukakan definisi dari semangat ibadah sebagai berikut :



“Semangat ibadah adalah motivasi yang dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menyebabkan mereka bertindak secara nyata dalam beribadah.”

Untuk mencapai tingkatan ibadah yang tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban namun menjadi suatu kebutuhan jiwa sehingga merasa gelisah ketika ibadah tertunda atau tidak terpenuhi memerlukan pembiasaan serta pendidikan sejak dini. Hal ini pula yang melatarbelakangi diadakannya program kepesantrenan di MTs Yaspi Pakis seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kyai Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I. dalam wawancara pada hari Rabu, 10 Januari 2024 berikut:

“Dilakukannya program kepesantrenan itu bertujuan untuk memberi penguatan terhadap pengetahuan agama. Program ini juga menjadi ciri khas madrasah yang mengusung pembelajaran berbasis pesantren. Pemahaman agama yang kuat pada siswa akan mendorong semangat ibadah siswa menjadi lebih baik.”

Program kepesantrenan yang dilakukan selain untuk memperdalam kepahaman siswa akan pengetahuan dasar agama juga untuk meningkatkan semangat ibadah siswa dalam keseharian yang dilakukan di madrasah.

“Di madrasah ada kegiatan-kegiatan ibadah yang wajib diikuti oleh siswa. Contohnya sholat Dhuha sebelum masuk kelas, sholat Dzuhur berjama'ah, tadarrus al-Qur'an setiap Jum'at dan mujahadah di hari Senin *selingan* dengan Upacara. Anak-anak juga dibiasakan membayar zakat atas dirinya sendiri setiap tahun di madrasah, jadi bisa sambil praktek bagaimana cara membayar zakat”

Adapun terkait dengan semangat ibadah keseharian siswa di rumah,

Ustadz Andi Aswoto menambahkan:

“Kalau memantau ibadah siswa dirumah ya agak sulit. Butuh kerjasama antara siswa dan orang tua atau kemauan yang kuat dari siswa itu sendiri. Missal dipantau dengan jurnal kedisiplinan juga belum tentu diisi dengan jujur. Jadi kalau siswa sudah kembali ke rumah masing-masing ya sudah tanggung jawab orang tua untuk memantau. Yang penting guru sudah mewanti-wanti dan memberi paham sama siswa untuk tidak meninggalkan sholat, selalu baca al-Qur’an, membantu pekerjaan rumah, membantu orang tua, berbakti, dan lain-lain”

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa perwakilan dari kelas VIII A, B, dan C diketahui bahwa semangat ibadah siswa kelas VIII dipengaruhi oleh latar belakang keluarga. Ada orang tua yang dengan konsisten memperhatikan ibadah anaknya ada pula yang tidak.

Seperti yang diungkapkan Yul Firani, siswi kelas VIII C pada wawancara pada hari Kamis, 11 Januari 2024 tentang perhatian orang tuanya terhadap keabsahan ibadah berikut:

“Terkadang saya ditegur oleh ayah atau ibu kalau shalat saya selesai dengan cepat. Bahkan mereka terkadang ragu apakah saya membaca bacaan shalat atau tidak. Setelahnya saya tahu bahwa shalat tidak hanya menggerakkan badan saja namun juga harus disertai *tuma'ninah* dan tartil dalam bacaan shalatnya”

Selain itu, lingkungan dan *circle* pertemanan juga berpengaruh terhadap semangat ibadah siswa pada umumnya dan pada siswa kelas VIII pada khususnya. Seperti yang diungkapkan oleh Afif Yusuf kelas VIII B dalam wawancara pada hari Kamis, 11 Januari 2024 tentang kendala mengikuti shalat dzuhur berjama'ah di sekolah pada saat jam istirahat kedua:

“Sebenarnya saya juga ingin shalat dzuhur di madrasah, karena kalau shalat dirumah sepulang sekolah sudah capek. Tapi kalau teman-teman tidak ikut ya saya malu kalau mau jama’ah sendiri, nanti dikiranya caper (cari perhatian) atau sok alim”

- b. Implementasi Pembelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah* Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* merupakan kitab yang cukup populer di kalangan penuntut ilmu, karena tidak hanya digunakan di pesantren salafiyah maupun modern saja, namun juga biasa digunakan sebagai bahan ajar dan kitab pegangan bagi murid-murid madrasah, TPQ maupun Madin. Alasan digunakannya kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* sebagai mata pelajaran kepesantrenan di MTs Yaspi Pakis dikemukakan oleh Ustadz Andi Aswoto dalam wawancara pada Kamis, 11 Januari 2024 sebagai berikut:

“Alasan digunakannya kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* sebagai mata pelajaran kepesantrenan di MTs Yaspi Pakis adalah kitabnya yang ringan dan mudah dipahami, serta pembelajarannya bertingkat mulai dari juz 1 hingga juz 4 sehingga memudahkan siswa pemula untuk mempelajari ilmu fiqih dari yang paling dasar seperti thoharoh, syarat dan rukun shalat, bacaan shalat, dan lain sebagainya hingga ke tingkat berikutnya.”

Selain untuk memudahkan siswa mempelajari fiqih dasar, kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* yang dipelajari dengan metode *bandongan* menggunakan tulisan pegon berbahasa Jawa juga melatih siswa yang bukan dari kalangan pesantren untuk membaca dan menulis *pegon*. Selain baca tulis *pegon*, setiap siswa juga berlatih membuat *murad* dari bab yang telah dibaca atau mengalih bahasakan dari Bahasa Jawa

kedalam Bahasa Indonesia menggunakan susunan bahasa sendiri sesuai dengan materi kitab yang dipelajari. Sebagaimana yang disampaikan guru pengampu mata pelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah*, Ustadz Andi Aswoto dalam wawancara pada Kamis, 11 Januari 2024:

“Dengan kegiatan mengabsahi kitab kuning, setoran hafalan dan *murad*, siswa dapat merasakan atmosfer dunia pengajian pesantren yang belum mereka rasakan. Berlatih mengalih bahasakan materi juga efektif untuk meningkatkan pemahaman karena mereka menyuarakan bahasa dan pendapat mereka sendiri.”

Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* berisi *kaifiyah* dalam beribadah sehari-hari, maka pembelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah* menuntut adanya praktik. Praktik ibadah dengan menerapkan teori yang ada dalam kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* mendorong implementasi isi kandungan kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* dalam ibadah keseharian siswa.

“Dalam pelajaran Fiqih itu tidak pernah lepas dari praktek. Karena kalau belajar fiqih tidak dipraktekkan kurang mancep ilmunya. Kalau prakteknya sudah bisa, InsyaAllah pas mengamalkan di kehidupan sehari-hari jadi gampang”

Dan tingkat pemahaman yang baik yang disertai penerapan berbanding lurus dengan peningkatan semangat ibadah siswa, sehingga semakin paham siswa akan tata cara, syarat dan rukun suatu ibadah maka akan semakin semangat pula siswa dalam mengerjakannya.

Hal ini selaras dengan pendapat Lilis Alyawati, siswa kelas VIII A dalam wawancara pada Kamis, 11 Januari 2024 yang mengungkapkan bahwa:

“Setelah saya belajar bab fardhunya wudhu, niat wudhu dan perkara yang membatalkan wudhu, saya menjadi lebih berhati-hati dalam

berwudhu, tidak asal-asalan lagi. Selain itu juga saya lebih yakin tata cara saya berwudhu benar berbekal ilmu yang saya pelajari”

Ayunun Nadziroh, siswi kelas VIII A menambahkan bahwa:

“Dulu saat SD saya punya pengalaman lucu dimana saya hanya tahu bahwa bacaan sholat adalah fatihah. Sehingga dari awal sholat sampai akhir yang saya baca ya cuma fatihah. Rukuk baca fatihah, I’tidal fatihah, sujud fatihah, sampai tahiyat juga baca fatihah. Alhamdulillah sekarang sudah tahu dan hafal bacaan untuk tiap-tiap gerakan sholat”

Adapun kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan dipaparkan oleh Ustadz Andi Aswoto sebagai berikut:

“Setelah pembukaan dan absen, dilanjutkan ngabsahi. Kalau masih semester awal biasanya ditulis di papan tulis lafadz dan absahannya lalu nanti anak-anak menyalin di kitab masing-masing. Nanti kalau sudah terbiasa bisa didekte pelan-pelan. Setelah ngabsahi, membaca sama-sama terus ada perwakilan anak yang muradi. Biasanya yang tidak ikut baca sama-sama atau guyon sendiri saya suruh muradi. Setelah itu baru keterangan dari materi yang tadi dibaca. Dilanjut dengan setoran bacaan atau praktek jika materi yang dipelajari ada unsur prakteknya.”

- c. Faktor Pendorong Dan Penghambat Implementasi Mata Pelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah* Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam praktik pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* menggunakan metode bandongan, maka tidak jarang pula akan kita temui faktor pendorong dan penghambat implementasi mata pelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk meningkatkan semangat ibadah keseharian

siswa kelas VIII. Tidak lepas dari waktu, materi, sarana dan prasarana, guru dan siswa dalam pembelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah*.

Ustadz Andi Aswoto dalam wawancara pada Kamis, 11 Januari 2024 mengungkapkan faktor pendorong pembelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah* sebagai berikut:

“Menurut saya kunci dari keberhasilan pembelajaran ada pada kelas yang kondusif. Pengelolaan kelas yang baik dan penyampaian materi dengan cara yang menarik akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Apabila siswa sudah memiliki minat yang baik maka materi pembelajaran mudah diserap”

Pendapat lain ditambahkan oleh Ustadz Andi Aswoto, beliau menambahkan bahwa:

“Minat siswa dalam pembelajaran juga secara tidak langsung berpengaruh pada *mood* guru maupun siswa. Jika *mood*-nya baik maka pelajaran bisa lebih tenang dan asik.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong implementasi pembelajaran kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk meningkatkan semangat ibadah siswa kelas VIII adalah ada minat yang baik dari siswa untuk belajar dan mengetahui ilmu fiqh yang terkandung dalam kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* sehingga minat siswa ini secara tidak langsung meningkatkan *mood* dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* menurut Ustadz Andi Aswoto dalam wawancara pada Kamis, 11 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

“Kendala yang dialami saat pembelajaran adalah belum semua siswa bisa menulis dan membaca pegon. Karena memang kelas VIII A sampai C ini tidak mondok dan hanya sebagian kecil saja yang dirumah sudah ngaji kitab. Jadi memang mereka baru mengenal pegon dan masih belajar membiasakan menulis aksara arab jadi ya pelan-pelan dan membutuhkan waktu yang cukup lama .”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* pada kelas VIII adalah siswa yang memang tidak berada di pondok pesantren baru mengenal pegon, sehingga untuk menerjemahkan isi kitab kedalam bahasa Jawa menggunakan aksara pegon membutuhkan waktu yang sedikit lama.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh Ustadz Andi Aswoto dalam menyikapi hambatan yang terjadi disampaikan beliau dalam wawancara pada Kamis, 11 Januari 2024 berikut ini:

“Intinya bersabar, anak-anak butuh proses dan latihan. *Absahan* kitab tidak dibacakan tapi ditulis di papan tulis karena kecepatan menulis dan daya tangkap anak berbeda-beda apalagi mereka masih dalam tahap belajar. Menjadwalkan sorogan setiap dua minggu sekali lima anak urut absen, biar bisa belajar membaca absahannya sendiri. Kalau bosan *ngabsahi* ya kita isi dengan praktik *ubudiyah* kalau tidak ya setoran bacaan, selain penting juga biar ada selingannya.”

## **B. Pembahasan**

1. Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah yang ditugaskan untuk memakmurkan bumi, mengenal potensinya, mempelajari dan

mengeksplorasi perbendaharaan yang terpendam di dalamnya, sambil mewujudkan apa yang dikehendaki Allah dalam penggunaannya, pengembangan dan peningkatannya, juga memuat upaya penegakan syariat Allah di muka bumi, juga untuk mewujudkan sistem yang sejalan dengan undang-undang dan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah. Oleh karena itu, manusia ditakdirkan hidup di dunia ini untuk mengemban sebuah amanah besar yang harus dijaga dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran. Untuk menjaga dan memelihara itulah terkadang manusia keliru dalam melaksanakannya, manusia telah banyak tergoda oleh syahwat, hawa nafsu dan kesenangan dunia hingga lupa bahwa dunia ini fana, sehingga banyak terjadi kerusakan dan kedhaliman di muka bumi disebabkan oleh tangan manusia itu sendiri. Namun demikian semua itu bisa terkendali bila manusia memiliki motivasi yang kuat dalam menjaga amanah semata-mata sebagai ibadah dan mengharap ridha Allah. Oleh karena itu, motivasi atau semangat adalah salah satu faktor akurat yang menjadikan pendukung terlaksananya sebuah kegiatan dengan baik dan sempurna, pun jika kegiatan itu disangkutkan dengan aktivitas ibadah manusia sebagai hamba Allah Swt.

Definisi semangat seringkali disamakan dengan istilah motivasi. Keduanya mempunyai pengertian yang sama yaitu penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan dalam diri mereka. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang



menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Rahmawati, 2008 : 12).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2018 : 379), motivasi diartikan sebagai:

“Dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan melakukan perbuatannya.”

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki oleh seorang individu sedikit banyak akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya dan kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks ibadah, belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Penelitian tentang motivasi memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manager, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan meningkatkan upaya pencapaian kinerja atau prestasi seseorang dalam belajar atau bekerja, namun sangat sedikit peneliti atau pendidik yang berfokus pada bagaimana motivasi berpengaruh terhadap aktivitas ibadah. Untuk itu, diperlukan adanya kajian atau penelitian yang meneliti antara keterhubungan semangat atau motivasi terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari bagi umat muslim. Terkhusus para remaja yang memiliki motivasi hidup dan keingintahuan yang tinggi, dapat menjadi sarana pendukung yang mendorong perbaikan aktivitas ibadah kepada Allah Swt hingga mencapai predikat muslim yang *kaffah* untuk bekal dewasa nanti.

Dalam rangka meningkatkan semangat ibadah siswa kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui pembelajaran Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*, terdapat dua jenis motivasi siswa sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sadirman AM (2011 : 31), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi intrinsik dapat pula dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan pada suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas tersebut. Ada beberapa macam faktor terbentuknya motivasi intrinsik, antara lain :

1) Adanya Kebutuhan

Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis, dan memahami kebutuhan anak adalah semata-mata untuk memberi peluang pada anak untuk memilih berbagai alternatif yang tersedia dalam suatu lingkungan yang kaya akan stimulasi (Agoes, 1993 : 21). Kebutuhan siswa madrasah terhadap ilmu fiqih yang memadai sebagai bekal melaksanakan ibadah merupakan salah satu faktor penting bagi semangat siswa dalam belajar ilmu fiqih melalui mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah*

## 2) Adanya Cita-Cita

Selanjutnya pendorong yang mempunyai pengaruh besar adalah adanya cita-cita. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan-kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan itu biasanya direalisasikan di sekitar cita-cita itu, sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu aktifitas. Jadi seseorang harus mempunyai cita-cita dan dengan cita-cita tersebut dapat meraih apa saja yang diinginkan dan perlu pemberian motivasi yang tepat terhadap seseorang yang belum mengetahui pentingnya kegiatan tersebut yang menunjang terhadap pencapaian cita-citanya. Maka bila dikaitkan dengan konteks ibadah, maka disinilah peranan dan kontribusi dari orang lain dituntut untuk memberikan suntikan motivasi, agar ia dapat melakukan ibadah yang dapat menunjang pencapaian cita-cita maupun tujuan hidupnya dan dalam hal ini, kontribusi ini dapat berupa dakwah, nasehat ataupun dialog untuk mewujudkannya dengan cara menerangkan manfaatnya, sehingga akan terasa terpanggil untuk beribadah secara efektif dan efisien agar dapat menggapai cita-citanya. (Agoes, 1993 : 21).

## 3) Keinginan Tentang Kemajuan Dirinya

Keinginan tentang kemajuan diri apabila dikaitkan dalam proses belajar, motivasi memang memegang peranan yang sangat penting.

Namun dalam ibadah juga tidak kalah pentingnya untuk menumbuhkan motivasi tersebut, bahkan motivasi mengamalkan ilmu harus lebih tinggi dari motivasi belajar itu sendiri. Menurut Sadirman (2011 : 17) bahwa Melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan diri seseorang. Keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Termasuk dalam ranah ibadah, seseorang juga pasti termotivasi agar ibadahnya dapat bertumbuh menjadi lebih baik untuk mencapai derajat yang baik pula bagi dirinya disisi Allah Swt.

#### 4) Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan keinginan mencapai tujuan, begitu pula minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan fondasi motivasi yang pokok. Proses mencapai tujuan tersebut akan berjalan jika disertai dengan minat yang kuat. Namun dalam metode pembelajaran ilmu fiqih minat termasuk bagian kecil dalam beribadah, karena ibadah adalah suatu perintah dan kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh setiap manusia sehingga, ada minat maupun tidak ibadah tetap harus dijalankan tanpa tendensi atau alasan apapun yang tidak dibenarkan. Dalam belajar, selain minat yang ditumbuhkan sendiri oleh siswa, guru juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelasnya. Antara lain dengan membuat pembelajaran alternatif yang menyenangkan, menciptakan

suasana kelas yang kondusif yang nyaman, mengajak siswa untuk aktif berdiskusi pada suatu permasalahan dan sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Chalijah Hasan (1994 : 32), motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian itu akhirnya memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan. Sedangkan Sadirman (2011 : 27), menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motif ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk motivasi yang didalamnya memuat suatu aktivitas yang diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas yang dimaksud. Berdasarkan pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik itu aktif jika dirangsang dari luar dan lingkungan yang mempunyai kontribusi besar dalam menumbuhkan motivasi ini adalah lingkungan keluarga sebagai tempat yang pertama dan utama dalam segala proses kehidupan. Menurut Chalijah (1994 : 35) ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi seseorang agar melakukan sebuah aktifitas ataupun kegiatan, diantaranya adalah:

1) Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan sarana penting bagi seseorang dalam membangun dan menumbuhkan motivasi, ini merupakan salah satu alat yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk lebih aktif. Dalam Al-Quran sangat jelas bila kita melihat berbagai hadiah yang dijanjikan Allah kepada manusia, baik itu hadiah yang akan diberikan di alam dunia maupun hadiah terbesar yang nantinya diperoleh di akhirat kelak. Dalam pembelajaran di kelas, hadiah tidak melulu berupa barang. Guru memberi apresiasi terhadap siswa yang menjawab pertanyaan, memberikan *applause* atau pujian juga termasuk pujian untuk siswa yang aktif berdiskusi, maupun siswa yang mendapat nilai baik ketika ulangan dan ujian dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

## 2) Kompetisi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong untuk menumbuhkan sebuah motivasi, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan atau mencapai sebuah kemenangan. Tak ayal unsur persaingan telah banyak digunakan dalam dunia modern ini, hampir setiap aspek kehidupan mengharuskan adanya persaingan untuk mencapai tujuannya yang dikehendaki. Berkompetisi sangat baik dan sangat dianjurkan oleh Allah Swt jika digunakan untuk meningkatkan kebaikan dan ibadah, juga berlomba-lomba untuk meningkatkan

kualitas diri dihadapan Allah melalui semangat dalam mengerjakan ibadah. Dalam pembelajaran *Mabadiul Fiqhiyah* kompetisi ini terlihat jelas pada saat jadwal sorogan kitab dan setoran. Siswa yang sorogannya lancer dan setoran hafalannya banyak akan memotivasi siswa lain untuk lebih giat dalam belajar.

### 3) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat yang bersifat negatif, namun demikian dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat kegiatan tersebut agar tidak memperoleh hukuman yang telah ditetapkan. Ishom Ahmadi (2020 : 59) menyebutkan, Hukuman adalah termasuk alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku. Menurut Sadirman (2011 : 46) adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Maka jelaslah bagi kita dalam menempuh jalan ini perlu berhati-hati karena ditakutkan dikenakan hukuman, hal tersebut juga dijelaskan oleh banyak ayat Al-Quran tentang ancaman dan hukuman yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

Dari paparan diatas mengenai pengertian motivasi, hakikat motivasi dan jenis motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, jika disesuaikan dengan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui metode wawancara

maupun observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan pembiasaan shalat dhuha, mujahadah, tadarrus serta jama'ah shalat dzuhur di MTs Yaspi Pakis dengan objek pengamatan berupa siswa-siswi kelas VIII, maka didapatkan bahwa motivasi intrinsik siswa-siswi kelas VIII terhadap semangat ibadah sehari-hari tergolong baik.

Selanjutnya Nashir bin Sulaiman al-Umar dalam bukunya yang berjudul *Melejitkan Semangat Ibadah (Energi Untuk Kembali Bangkit Dari kekufuran)* mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki semangat ibadah yang baik sebagai berikut:

- a. Dapat menjadikan ibadah kepada Allah Swt. sebagai prioritas utama dalam kehidupan. Dalam hal ini guru mengajarkan pada siswa untuk menyempatkan dan membiasakan diri melakukan shalat Dhuha sebelum memulai KBM dan berjamaah shalat Dzuhur di tengah KBM. Pelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah* berperan dalam memperdalam pemahaman akan hal tersebut dan menumbuhkan semangat untuk melakukan ibadah Sunnah.
- b. Menjadikan ibadah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai suatu momen yang membahagiakan dalam hatinya. Setiap selapan hari sekali dilaksanakan istighotsah dan sholawat yang wajib dihadiri oleh siswa dan wali siswa diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan siswa dan orang tua kepada Nabi Muhammad Saw.
- c. Melakukan ibadah secara berkelanjutan, terus-menerus, *continuing* atau biasa diistilahkan dengan *istiqomah* walau sedikit. Ibadah meski sedikit



apabila dilakukan secara terus-menerus akan bertambah kualitas dan kuantitas ibadahnya. Seperti jadwal *bandongan* tadarrus setiap Jum'at pagi. Walau waktu dan ayat yang dibaca relative sedikit dapat meningkatkan semangat siswa untuk konsisten tadarrus setiap hari.

- d. Memanjatkan do'a, meminta kepada Allah Swt. agar Allah Swt senantiasa memperbaiki ibadahnya dan memudahkan dalam mensyukuri nikmat dan kesempatan ibadah yang telah diberikan.

Motivasi siswa berupa adanya kebutuhan akan pengetahuan mengenai ibadah melalui implementasi mata pelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah*, kebutuhan akan pencapaian cita-cita yaitu memahami ilmu fiqih untuk diterapkan kedalam keseharian, adanya upaya untuk berusaha memperbaiki diri menjadi lebih maju dan berkualitas, serta tumbuhnya minat dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang dilalui dikategorikan sudah cukup baik bagi siswa-siswi kelas VIII dalam mempelajari mata pelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah*. Hal ini dibuktikan dengan tertibnya shalat dhuha dan shalat berjama'ah dzuhur yang dilaksanakan di mushollah sekolah, maupun keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan-keagamaan yang lain.

2. Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Siswa Kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Secara umum, istilah Implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008 : 548) berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya

diistilahkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan Haji (2020 : 31) mengemukakan bahwa implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Berdasarkan pengertian implementasi yang diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun, demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai (Nurdin dan Usman, 2011 : 12).

Setelah penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* di kelas VIII MTs Yaspi Pakis yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran setiap pekan, maka diperoleh data mengenai langkah-langkah pembelajaran fiqih dengan kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*

Perencanaan pembelajaran adalah aspek penting dimana pembelajaran tersebut dilakukan secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran memiliki hakikat bahwa ketika melakukan suatu kegiatan harus direncanakan terlebih dahulu agar nantinya kegiatan tersebut akan lebih berhasil dan terarah serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan kurikulum mata pelajaran formal, bahwa sebelum melakukan perencanaan pembelajaran guru harus membuat RPP dan silabus terlebih dahulu yang digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan pembelajaran, Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* mengadopsi kurikulum pesantren yang memiliki rencana pembelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran formal.

Walaupun perencanaan pembelajaran belum tertulis dan tersusun secara detail, ustadz tetap membuat perencanaan/persiapan pembelajaran berupa kegiatan *muthola'ah* dan membaca kitab lain yang tingkatannya lebih tinggi untuk menambah referensi, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk kelas VIII di MTs Yaspi Pakis adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan (*Pra-Intruksional*)

Dalam tahap ini Ustadz masuk kedalam kelas, mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama dengan siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali oleh *tawassul* kepada pengarang kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* yang dipimpin oleh Ustadz Andi. Setelah itu ustadz mengisi daftar hadir yang tersedia di kelas dan mengecek kehadiran siswa serta mengisi jurnal mengajar yang sudah disediakan di setiap kelas.

Dalam kegiatan pendahuluan Ustadz Andi menanyakan sampai mana pelajaran fiqih yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya, sekaligus mengajak siswa untuk merefleksi dan mengulas kembali keterangan yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya sebelum dilanjutkan dengan tambahan materi.

## 2) Kegiatan Inti/Penyampaian Materi (*Intruksional*)

Dalam kegiatan inti Ustadz Andi meminta pada seluruh siswa untuk membuka kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* pada halaman terakhir dan menyiapkan alat tulis untuk memaknai kitab yang masih murni berlafadz Arab. Selanjutnya, Ustadz Andi memaknai kitab dengan menggunakan Jawa *pegon*, metode yang digunakan oleh Ustadz Andi ketika membacakan kitab adalah dengan metode *bandongan*, teknisnya adalah Ustadz Andi membacakan dan mendikte *absahan* yang sesuai *tarkib* dan para siswa menyalin dalam kitab masing-masing dalam aksara pegon.

Setelah lafadz yang dimaknai terasa cukup, ustadz dan siswa akan bersama-sama membaca kembali makna yang sudah di ditekankan tadi sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *shorof*. Selanjutnya Ustadz Andi akan menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membaca ulang makna dan atau menerjemahkan Bahasa Jawa kedalam Bahasa Indonesia sesuai pemahaman siswa masing-masing.

Ustadz memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemaparan materi. Siswa mendengarkan dengan seksama dan mencatat poin-poin yang disampaikan Ustadz Andi kedalam buku tulis hingga pembelajaran diakhiri dengan sesi diskusi tentang hal-hal terkait materi yang dirasa *musykil* dan sesi tanya jawab.

### 3) Kegiatan Penutup (*Evaluasi*)

Dalam kegiatan penutup, Ustadz Andi menyimpulkan materi yang sudah dibahas, selanjutnya Ustadz Andi mengadakan tes secara lisan yaitu dengan metode *sorogan*, dengan menggunakan teknis yaitu santri ditunjuk secara bergantian untuk membacakan makna kitab sendiri dan maju di depan, sementara Ustadz mendengarkan dan memberikan masukan apabila masih ada santri yang keliru dalam membacakan makna kitab. Setelah itu Ustadz Andi kembali memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami.

Setelah seluruh kegiatan selesai, Ustadz Andi menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca kalimat “*Wallahu a’lamu bisshowab*”. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah dan doa penutup majlis secara bersama-sama, setelah itu Ustadz Andi mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*

Dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dengan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyyah* di MTs Yaspi Pakis, diadakannya tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dalam penguasaan materi santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini, evaluasi yang digunakan oleh Ustadz Andi dalam pembelajaran Fiqih dalam Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyyah* adalah dengan mengulang materi yang telah dibahas dengan membacanya dan memberikan beberapa soal pertanyaan secara lisan, kemudian evaluasi setiap pembelajaran yaitu dalam memberikan umpan balik pada mereka bahwa mereka sudah paham atau belum, baik menanyakan beberapa santri maupun umum, dan evaluasi secara tertulis yaitu dilakukan setiap semester dan adanya tugas dimana mereka *murodi* (mengartikan) bab tertentu dengan bahasa mereka sendiri.

Adapun waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih Ibadah dengan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyyah* yang diterapkan oleh Ustadz Andi di MTs Yaspi Pakis adalah dilaksanakan dua tahap, yaitu:

- 1) Dilaksanakan Setiap Selesai Satu Kali Pembelajaran (Evaluasi Formatif)

Dengan menggunakan metode *sorogan* dimana setiap siswa akan bergantian maju satu-persatu untuk membaca *absahan* pada kitab mereka masing-masing dan *muradi* dengan mengalih bahasakan kedalam Bahasa Indonesia. *Sorogan* membaca di selang-seling dengan *sorogan* praktik untuk materi yang mengandung unsur praktik ibadah.

- 2) Dilaksanakan Setiap Akhir Semester Gasal dan Genap (Evaluasi Sumatif)

Evaluasi yang dilakukan menggunakan metode tes tertulis, dimana siswa diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dalam lembar soal menggunakan aksara *pegon* sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Mata Pelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah* Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Siswa Kelas VIII MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Faktor adalah kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI : 2008) faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu. Dipaparkan oleh Suharsini Arikunto (2010 : 42) Secara umum faktor dapat dibedakan menjadi 2, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong atau pendukung adalah faktor yang

memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Sedangkan faktor penghambat adalah hal. Keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan suatu kegiatan. Hambatan juga merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Dalam melakukan pembelajaran tentu terdapat faktor-faktor yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan ada pula faktor-faktor yang menghambat tujuan pembelajaran. Beberapa tujuan pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyah* seperti yang dipaparkan oleh Bapak Andi Aswoto selaku pengampu dalam wawancara kepada beliau pada tanggal 11 Januari 2024 dijelaskan dalam poin-poin berikut:

- a. Siswa memahami prinsip-prinsip dasar ilmu fiqih dalam Islam seperti lafadz syahadat; rukun, syarat wajib, syarat sah dan bacaan wudu dan shalat; tata cara membayar zakat; hal yang membatalkan wudu atau shalat dan lain sebagainya yang didalamnya termasuk hukum-hukum syariat Islam.
- b. Siswa mengenali asas-asas hukum Islam yang menjadi dasar bagi penentuan hukum-hukum spesifik. Seperti sumber darimana suatu hukum didapat, serta sumber-sumber hukum utama Islam.
- c. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan hukum-hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah khususnya dan muamalah pada umumnya.



- d. Siswa dapat mengetahui dan memahami perbedaan madzhab fiqih dan bagaimana masing-masing madzhab menginterpretasikan hukum. Sehingga suatu saat siswa melihat adanya perbedaan dalam amaliyah ibadah yang bukan rukun dan sudah mengetahui perbedaan madzhab yang ada maka siswa tidak akan mudah menuduh sesat dan menghakimi perbedaan serta terhindar dari fanatisme golongan.
- e. Siswa dapat mengembangkan kesadaran etika dan moral melalui kajian agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Melalui ibadah dan muamalah, siswa diharapkan dapat menjadi bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan lingkungan sekitarnya.
- f. Siswa dapat mengembangkan keterampilan analisis terhadap situasi dan permasalahan hukum yang mungkin dihadapi dalam kehidupan mereka atau ditemukan di sekitar mereka dan mengembangkan budaya diskusi dalam membahas hukum fiqih melalui musyawarah dalam kelas.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pembelajaran *Mabadiul Fiqhiyah* diharapkan dapat membentuk individu yang berkepribadian baik, mampu memahami dan mengamalkan ajaran fiqih Islam dengan baik dan benar. Adapun faktor-faktor yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran mata pelajaran *Mabadiul Fiqhiyah* yang dipaparkan oleh Bapak Andi Aswoto dalam wawancara pada Kamis, 11 Januari 2024 antara lain:

- a. Pengajar atau guru yang kompeten dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap isi kandungan kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* sehingga mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsepnya.
- b. Adanya sumber belajar berupa kitab, buku referensi, materi tambahan atau bimbingan yang mendukung pembelajaran.
- c. Menggunakan metode diskusi dalam kelompok sebagai pembelajaran alternatif di kelas untuk membantu siswa untuk saling bertukar pemahaman, memudahkan dalam menjelaskan konsep-konsep sulit, memperdalam pengetahuan mereka serta melatih kemampuan menyampaikan pendapat dan berdiskusi ketika menghadapi kesulitan.
- d. Disiplin dalam menjalani pembelajaran seperti datang ke kelas tepat waktu, menyimak keterangan yang disampaikan oleh guru dan lain-lain, serta konsisten dalam membaca dan memahami kitab *Mabadiul Fiqhiyyah*.
- e. Pemanfaatan teknologi seperti menggunakan LCD Proyektor yang ditampilkan didepan kelas untuk memberikan pemahaman lebih melalui pembelajaran visual disertai dengan contoh-contoh penerapan yang menunjang tingkat keahaman siswa dalam belajar.
- f. Meningkatkan kesadaran spiritual siswa dengan memberikan dukungan dan motivasi sehingga mereka semangat dalam memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran fiqih yang terkandung dalam kitab tersebut.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, terkadang didapati hal-hal atau keadaan yang menghambat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyah* di kelas VIII MTs Yaspi Pakis menurut Bapak Andi Aswoto meliputi:

- a. Adanya sebagian siswa yang baru mengenal aksara pegon sehingga pembelajaran lebih lamban karena menyesuaikan dengan kurangnya keterampilan siswa dalam membaca dan menulis aksara pegon.
- b. Adanya kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar fiqih apalagi kitab ini memang ditujukan bagi pemula yang baru mengenal ilmu fiqih sehingga perlu ketelatenan dan kesabaran baik dari sisi siswa maupun guru pengampu
- c. Keterbatasan akses atau ketersediaan sumber belajar yang mendukung pembelajaran masih kurang. Guru dan siswa masih hanya belajar bersumber pada kitab asli dengan tanpa buku referensi, dan belum tersedianya kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* maupun buku penunjang lain di perpustakaan madrasah.
- d. Kurangnya kompetensi guru dalam menjelaskan konsep fiqih secara sistematis dan komprehensif. System yang paling banyak digunakan di dalam kelas menggunakan metode klasikal dimana pemahaman siswa masih bergantung kepada penjelasan guru dan keahliannya dalam memaparkan materi.

- e. Rendahnya motivasi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari, berikut kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran kitab karena belum terbiasa sehingga siswa menganggap pembelajaran kitab tidak perlu dilaksanakan dan khusus untuk kalangan pesantren saja.
- f. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti ketidakaktifan dalam diskusi atau kurangnya partisipasi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak menghafal bacaan yang ditugaskan guru, maupun menolak untuk menyetorkan sorogan kitab pada waktu yang telah ditentukan.
- g. Waktu pembelajaran yang terbatas, terutama waktu untuk sorogan kitab dan setoran hafalan dimana siswa maju satu-persatu dihadapan guru, tentu membutuhkan waktu yang cukup banyak dan menyebabkan ketidak efisienan waktu.

Adanya analisis terhadap faktor pendorong dan penghambat dalam pembelajaran *Mabadiul Fiqhiyah* untuk meningkatkan semangat ibadah siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Kabupaten Magelang akan memberikan wawasan kepada peneliti dan guru terkait tentang aspek mana yang perlu ditingkatkan dan aspek mana yang harus diperbaiki demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat dapat pula membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan semangat pembelajaran untuk mencapai tujuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan untuk memenuhi tugas skripsi dengan judul “Implementasi Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk meningkatkan Semangat Ibadah Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2023/2024”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari paparan mengenai pengertian motivasi, hakikat motivasi dan jenis motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, jika disesuaikan dengan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui metode wawancara maupun observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan pembiasaan shalat dhuha, mujahadah serta jama'ah shalat dzuhur di MTs Yaspi Pakis dengan objek pengamatan berupa siswa-siswi kelas VIII, maka didapatkan bahwa motivasi intrinsik siswa-siswi kelas VIII terhadap semangat ibadah sehari-hari tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan tertibnya shalat dhuha dan shalat berjama'ah dzuhur yang dilaksanakan di musholla sekolah, maupun keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan-keagamaan yang lain.
2. Implementasi pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk meningkatkan semangat ibadah siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024 tergolong cukup baik. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan mengadaptasi metode pesantren yaitu metode *bandongan*

dan *sorogan*, dilengkapi dengan penerapan materi melalui praktik dan setoran hafalan. Kegiatan ibadah keseharian siswa di sekolah juga membuka peluang bagi siswa kelas VIII khususnya untuk mengamalkan pengetahuan yang didapat di dalam kelas. Sehingga dengan pembelajaran dan penerapan akan meningkatkan semangat beribadah dalam diri siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk meningkatkan semangat ibadah siswa kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Pelajaran 2023/2024 dibagi menjadi banyak faktor. Adapun faktor pendukung yang paling utama adalah kemampuan atau kompetensi serta pemahaman guru yang mendalam terhadap kandungan kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* disertai dengan sumber ajar yang memadai seperti kitab atau referensi yang mendukung pembelajaran. Sedangkan faktor yang paling menghambat implementasi pembelajaran pada siswa kelas VIII adalah siswa masih dalam tahap mengenal dan belajar pegon sedangkan waktu pembelajaran terbatas.

## **B. Saran**

Dalam melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Mata Pelajaran Kepesantrenan *Mabadiul Fiqhiyyah* untuk meningkatkan Semangat Ibadah Siswa Kelas VIII di MTs Yaspi Pakis Tahun Ajaran 2023/2024, penulis memiliki beberapa kritik dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang didasarkan pada observasi dan pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran dan wawancara yang telah dilakukan dengan harapan semoga kedepannya penulis dapat mengambil manfaat dari penelitian ini berikut lembaga pendidikan dan guru

pengampu juga dapat meningkatkan kompetensi untuk menjadi lebih baik lagi.

Kritik dan saran penulis paparkan sebagai berikut:

1. Kepada Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis
  - a. Hendaknya memperbaiki sistem kurikulum kepesantrenan agar lebih tertata dengan baik
  - b. Menyusun kembali target kurikulum kepesantrenan dan menetapkan tujuan pembelajaran mata pelajaran kepesantrenan
  - c. Raport khusus program kepesantrenan sebaiknya diberi deskripsi agar peserta didik dan orang tua mengetahui *progress* pembelajaran siswa.
2. Kepada Guru Pengampu Mata Pelajaran *Mabadiul Fiqhiyyah*
  - a. Menetapkan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran dan capaian kompetensi siswa
  - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran agar jam belajar dapat digunakan secara efektif
  - c. Memperbanyak praktik terutama pada materi fiqih ubudiyah untuk menunjang tingkat pemahaman siswa yang lebih dalam
  - d. Membuat suasana kelas menjadi menarik dan kondusif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
3. Kepada Siswa Kelas VIII MTs Yaspi Pakis
  - a. Hendaknya memahami hakikat dan esensi ibadah sebagai kebutuhan bukan suatu beban
  - b. Giat dalam belajar dan mengamalkan ilmu yang telah didapat

- c. Meningkatkan motivasi dan semangat dalam belajar dan beribadah dengan niat yang tulus karena Allah Swt
- d. Bersikap santun kepada guru dan sesama sebagai implementasi dari siswa madrasah yang bermartabat
- e. Menjaga adab pergaulan dan adab menuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabbar, Syaikh Umar Yahya. 2018. *Mabadiul Fiqhiyyah Juz 1*. Semarang: Toha Putra
- Abdussamad, Dr. H. Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agoes, Yaumil. 1993. *Peranan Keluarga Dalam Pembinaan SDM*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Ahmadi, Ishom. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Hybrid App Dengan Materi Perang Dunia II Untuk Kelas XI IPS 3 MAN 1 Lamongan*. Universitas Negeri Malang.
- Al-Umar, Nashir bin Sulaiman. 2007. *Melejitkan Semangat Ibadah (Energi Untuk Kembali Bangkit dari Kekufuran)*. Solo : Pustaka Arafah.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- az-Zuhailiy, Wahbah. 2018. *Ushul Fiqh al-Islamy*. Vol. I. Beirut: Dar al-Fikr.
- Bachtiar, Mochamad Syaepul, Ulil Amri Syafri, dan Budi Hardiyanto. 2021. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin*. Rayah al-Islam vol.11 hal.67-255.
- Bayan, Shofwatul. 2018. *Tafsir al-Jalalain*. Cairo: Al-Azhar Islamic Research Academy.
- Gustira, Melidania. 2023. *Harmonisasi Rima dan Ritme pada Bab Kitaabut Thaharah Dalam Kitab Shofwah az-Zubad Karya Imam Ahmad Ibnu Ruslan : Kajian Arudh Qawafi*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Hadi, I.A. 2017. *Peran Penting Psikologi Dalam Pendidikan Islam*. Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam vol.12 hal.45.
- Haji, B.T.A. 2020. *Pengertian Implementasi. Laporan Akhir*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.

- Hikmah, Khizanatul, dan Muhlasin Amrullah. 2019. *GRRAB (Gerakan Berbahasa Arab) Melalui Tutor Sebaya SMA al-Fattah Buduran Sidoarjo*. PESUT: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat vol.07 hal.07.
- Indonesia, Presiden Republik. 2021. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021*. Jakarta : Standar Nasional Pendidikan.
- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kahfi, Istaqul. 2021. *Pembelajaran Les Fiqih Ibadah Menggunakan Kitab Mabadiul Fiqhiyah di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Banyuwangi*. IAIN Jember.
- Latip, Abdul, dan dkk. 2021. *Ushul Fiqih dan Kaedah Ekonomi Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Maghfiroh, Iis. 2022. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadiul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah al-Hidayah (MDSA) Karangsucu Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Mardicko, Afri. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Konseling vo.1 hal.5482-5492.
- Narbuko, Cholid. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, and Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Penyusun, Tim. 2018. *al-Qur'an ar-Raqib*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- . 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- PRRI, *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta:2021.
- Qur'an, Ma'had Yanbu'ul. 2023. *al-Qur'an al-Quddus*. Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Rahmawati, Rina. 2008. *Teori Motivasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rijali, Ahmad. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah vol.II hal.81-95.
- Rohmah, Nafisatur. 2023. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Terjemahan Kitab al-Mabadiul Fiqhiyah TPQ Khoirunnas Perumnas Way Kandis Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

- Sadirman, AM. 2011. *Teaching and Learning Interaction and Motivation*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Safrihsyah. 2013. *Psikologi Ibadah Dalam Islam*. Aceh: Naskah Aceh & ArRaniry Press.
- Subur, Ahmad Baihaqi. 2019. *Implementasi Fiqih Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, and Ana Retnoningsih. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sutikno, Dr. M. Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Wahab, Solichin Abdul. 2004. *Webster Dalam Wahab*. Jakarta: Erlangga.
- Wirabhakti, Andika. 2021. *Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kepesantrenan di Sekolah*. Nizamul 'Ilmi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) vol.11 hal.52.
- Yamin, Moh. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum Yang Progresif dan Inspiratif)*. Yogyakarta: Diva Press.

*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI**

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	Sejarah Berdirinya MTs Yaspi Pakis
2	Profil Sekolah MTs Yaspi Pakis
3	Profil Kurikulum Kepesantrenan MTs Yaspi Pakis
4	Sarana Prasarana dan Fasilitas Madrasah
5	Daftar Guru MTs Yaspi Pakis
6	Daftar Siswa MTs Yaspi Pakis

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Kepala Madrasah Tsanawiyah Yaspi Pakis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program kepesantrenan?</li> <li>2. Apa tujuan yang ingin dicapai melalui program kepesantrenan?</li> <li>3. Adakah peningkatan kualitas beragama siswa setelah diterapkannya program kepesantrenan?</li> </ol>
2	Guru pengampu Mata Pelajaran Kepesantrenan <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa digunakan Kitab <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i> sebagai mata pelajaran kepesantrenan di kelas VIII?</li> <li>2. Metode apa yang digunakan pada saat pembelajaran Kitab <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i> di kelas VIII?</li> <li>3. Bagaimana cara guru untuk mendorong semangat siswa dalam beribadah disertai penerapan isi kandungan Kitab <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i> di kelas VIII?</li> <li>4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i> untuk</li> </ol>

		Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII?
3	Siswa Kelas VIII	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pembelajaran Mata Pelajaran Kepesantrenan <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i> di kelas VIII?</li> <li>2. Apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Kitab <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i>?</li> <li>3. Bagaimana semangat atau motivasi ibadahmu setelah mempelajari Kitab <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i>?</li> <li>4. Bagaimana penerapan isi kandungan Kitab <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i> dalam ibadah keseharian siswa?</li> <li>5. Apa peran pembelajaran Kitab <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i> dalam meningkatkan semangat ibadah sehari-hari?</li> <li>6. Apa faktor yang mendorong dan menghambat pengamalan isi kitab <i>Mabadiul Fiqhiyyah</i> dalam meningkatkan semangat ibadah keseharian siswa?</li> </ol>

*Lampiran 3***DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**

Nama : Lutfi Chumairoh

Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 31 Juli 2001

Alamat Asal : Tepus Wetan 008/015, Surodadi, Candimulyo, Magelang

NIM : 20610055

Fakultas : Fakultas Agama Islam Undaris

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama Ayah : Riyadi

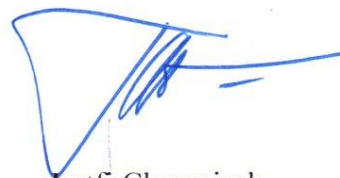
Nama Ibu : Hartuti

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Surodadi 3 Candimulyo Magelang
2. MTs Yaspi Pakis Magelang
3. MA Yajri Payaman Magelang
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Ungaran, 14 Februari 2024

Penulis



Lutfi Chumairoh  
NIM. 20.61.0055



**YAYASAN DA'WAH SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM ( YASPI )  
KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG  
MADRASAH TSANAWIYAH YASPI  
PAKIS KABUPATEN MAGELANG  
AKREDITASI : A**

NPSN : 20363687

NSM : 12123308005720

**Alamat : Jl. Balak No 02 Rejosari Pakis Kabupaten Magelang Kode Pos 56193 Telp. (0293)5507026**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1011/MTs / E.7 / II / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala MTs Yaspi  
Unit Kerja : MTs Yaspi Pakis

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Luthfi Chumairoh  
Status : Mahasiswa UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI  
NIM : 20610055  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi dengan judul "*Implementasi Mata Pelajaran Kepesantrenan Mabadiul Fiqhiyah Untuk Meningkatkan Semangat Ibadah Keseharian Siswa Kelas VIII di MTs YASPI Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

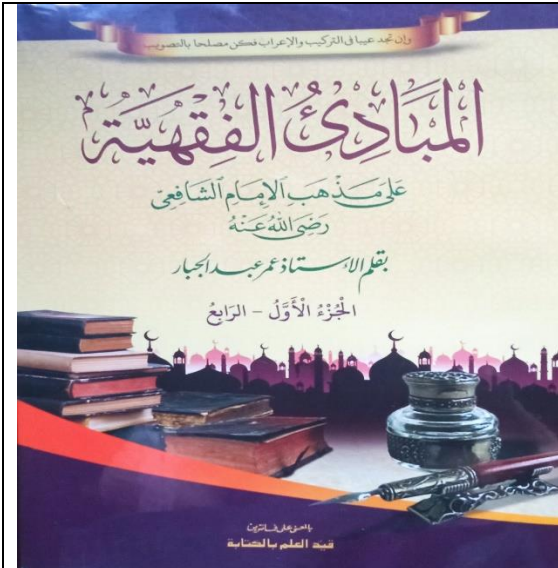
Pakis, 13 Februari 2024  
Kepala MTs Yaspi Pakis

**Ahmad Syarif Hidayatullah, S.H.I.**  
NIP. -



## Lampiran 5

## FOTO DOKUMENTASI



**Kitab Mabadiul Fiqhiyah**



**Dewan Guru MTs Yaspi Pakis**



**Istighotsah Jum'at Pagi**



**Mujahadah Senin Pagi**





**Sholat Dzuhur Berjama'ah**



**Apel Asmaul Husna**



**Pembiasaan Sholat Dhuha**



**Mujahadah Bela Palestina**



**Wawancara Kepala Madrasah**



**Wawancara Guru Mabadi**



**Wawancara Kelas VIII A**



**Wawancara Kelas VIII C**



**Pembelajaran Mabadi VIII B**



**Pembelajaran Mabadi VIII B**